

**PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
(PJOK) DALAM KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS)
DI SD NEGERI SE-KECAMATAN SEDAYU
KABUPATEN BANTUL TAHUN 2020**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
ADHE KUSUMA AJI
NIM. 16604224025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PERAN GURU PJOK DALAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS)

DI SD NEGERI SE-KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL

TAHUN 2020

Disusun oleh:

Adhe Kusuma Aji

NIM 16604224025

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta,

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Hari Yulianto, S.Pd, M.Kes.
NIP. 196707011994121001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd
NIP. 195812171988031001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adhe Kusuma Aji

NIM : 16604224025

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas

Judul TAS : Peran Guru PJOK Dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Se- Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun 2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 25 Februari 2020
Yang menyatakan,



Adhe Kusuma Aji
NIM. 16604224025

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi




**PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA DAN KESEHATAN
(PJOK) DALAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS)
DI SD NEGERI SE-KECAMATAN SEDAYU
KABUPATEN BANTUL TAHUN 2020**

Disusun Oleh :

Adhe Kusuma Aji
NIM. 16604224025

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 22 April 2020

Tim Penguji

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		16/5/20
Indah Prasetyawati Tri P.S., M.Or. Sekretaris		15/5/20
Sriawan, M.Kes. Penguji		12/5/20

Yogyakarta, 18 Mei 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes.
NIP. 196502011990011001

MOTTO

“Siapa yang bersungguh-sungguh, ia lah yang akan berhasil”
(Adhe Kusuma Aji)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis persembahkan karya sederhana ini untuk orang yang kusayangi:

1. Orang yang sangat berarti bagi saya yaitu kedua orang tuaku tercinta Bapak Totok Indarto dan Ibu Titik Pranitisari yang senantiasa memberikan kasih sayangnya, selalu memberikan doa tanpa henti, memberikan semangat, motivasi dan dukungan untuk saya.
2. Untuk saudara-saudara saya yang memberikan semangat dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini, yaitu mbak saya Ratih Kusuma WardhanI, S.E. M.Sc, mas saya Aditya Tito Aji Darmawan, M.Pd dan adek saya Aldiena Khairunisa.

**PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
(PJOK) DALAM KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS)
DI SD NEGERI SE-KECAMATAN SEDAYU
KABUPATEN BANTUL TAHUN 2020**

Oleh:
Adhe Kusuma Aji
NIM. 16604224025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun 2020.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun 2020 yang berjumlah 24 guru, yang diambil menggunakan *total sampling*. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 berada pada kategori “Sangat Tinggi” sebesar 0% (0 guru), “Tinggi” sebesar 8,3% (2 guru), “Cukup” sebesar 75% (18 guru), “Kurang” sebesar 16,7% (4 guru), dan “Sangat Kurang” sebesar 0% (0 guru).

Kata Kunci: peran guru PJOK, UKS, SD Negeri se-Kecamatan Sedayu

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga skripsi yang berjudul “Peran Guru PJOK Dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SD Negeri Se-Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun 2020” dapat diselesaikan. Di harapkan bahwa penelitian ini dapat memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada prodi PGSD Penjas di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada kesempatan ini tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Bapak Drs. Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberi arahan dan bimbingan dalam penyusun Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Indah Prasetyawati Tri P.S., M.Or. selaku sekretaris dan Bapak Sriawan, M.Kes. penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas dan Dosen pembimbing Akademik saya beserta staf yang telah memberikan bantuan selama proses

penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Kepala Sekolah, staf dan guru PJOK SD Negeri Se- Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul, yang telah memberikan bantuan dalam pengambilan data untuk Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Teman-teman PGSD Penjas A 2016 yang telah menemani perjuangan selama saya menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Sangat disadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap akan saran dan pendapat untuk perbaikan lebih lanjut. Sernoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 25 Februari 2020
Peneliti



Adhe Kusuma Aji
NIM. 16604224025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Peran.....	9
2. Pengertian Guru PJOK.....	11
3. Hakikat Peran Guru PJOK dalam Usaha Kesehatan Sekolah.....	15
4. Hakikat Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).....	19
5. Ruang Lingkup UKS	26
6. Sasaran UKS.....	37
7. Profil Sekolah Dasar se-Kecamatan Sedayu	38
B. Penelitian yang Relevan.....	40
C. Kerangka Berpikir.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	44
B. Definisi Operasional Variabel.....	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian	45

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	54
1. Deskriptif Statistik Hasil Penelitian Secara Keseluruhan	54
2. Deskriptif Statistik Hasil Penelitian Berdasarkan Faktor-Faktor.....	56
a. Berdasarkan Faktor Pendidikan Kesehatan	57
b. Berdasarkan Faktor Pelayanan Kesehatan	58
c. Berdasarkan Faktor Pembinaan Lingkungan Sekolah	60
3. Deskriptif Statistik Berdasarkan Indikator	61
a. Indikator Menanamkan Kebiasaan Hidup Sehat di Kalangan Peserta Didik	62
b. Indikator Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Peserta Didik.....	64
c. Indikator Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Lingkungan Sekolah	67
d. Indikator Melakukan P3K dan Pengobatan Ringan.....	69
e. Indikator Mengenal Tanda Penyakit Menular.....	72
f. Indikator Mengamati Kelainan Tingkah Laku Peserta Didik.....	74
B. Pembahasan.....	77
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	80
B. Implikasi	80
C. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Se-Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.....	39
Tabel 2. Daftar Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Sedayu	42
Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket.....	46
Tabel 4. Kisi-Kisi Intrumen Uji Coba Peran Guru PJOK dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Se-Kecamatan Kasihan	47
Tabel 5. Kisi-Kisi Intrumen Uji Penelitian Peran Guru PJOK dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Se-Kecamatan Sedayu	50
Tabel 6. Tabel Reliabilitas	51
Tabel 7. Kategori Penilaian.....	53
Tabel 8. Deskriptif Statistik Peran Guru PJOK dalam Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020	55
Tabel 9. Norma Penilaian Peran Guru PJOK dalam Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020	55
Tabel 10. Penghitungan Peran Guru PJOK Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah Berdasarkan Faktor Pendidikan Kesehatan	57
Tabel 11. Penghitungan Peran Guru PJOK Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah Berdasarkan Faktor Pelayanan Kesehatan	59
Tabel 12. Penghitungan Peran Guru PJOK Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah Berdasarkan Faktor Penmbinaan Lingkungan Sekolah	60
Tabel 13. Deskriptif Statistik Indikator Menanamkan Kebiasaan Hidup Sehat di Kalangan Peserta Didik	62
Tabel 14. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Menanamkan Kebiasaan Hidup Sehat di Kalangan Peseta Didik.....	58
Tabel 15. Deskriptif Statistik Indikator Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Peserta Didik	60
Tabel 16. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Peserta Didik	65

Tabel 17. Deskriptif Statistik Indikator Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Lingkungan Sekolah	67
Tabel 18. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Lingkungan Sekolah.....	68
Tabel 19. Deskriptif Statistik Faktor Melakukan P3K dan Pengobatan Ringan...	70
Tabel 20. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Melakukan P3K dan Pengobatan Ringan	70
Tabel 21. Deskriptif Statistik Faktor Mengenal Tanda Penyakit Menular	72
Tabel 22. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Mengenal Tanda Penyakit Menular.....	73
Tabel 23. Deskriptif Statistik Faktor Mengamati Kelainan Tingkah Laku Peserta Didik.....	75
Tabel 24. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Mengamati Kelainan Tingkah Laku Peserta Didik	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Batang Peran Guru PJOK dalam Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020	56
Gambar 2. Diagram Batang Guru PJOK Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah Berdasarkan Faktor Pendidikan Kesehatan	58
Gambar 3. Diagram Batang Guru PJOK Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah Berdasarkan Faktor Pelayanan Kesehatan.....	59
Gambar 4. Diagram Batang Guru PJOK Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah Berdasarkan Faktor Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat.....	61
Gambar 5. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Menanamkan Kebiasaan Hidup Sehat di Kalangan Peserta Didik.....	63
Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Peserta Didik.....	61
Gambar 7. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Lingkungan Sekolah	68
Gambar 8. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Melakukan P3K dan Pengobatan Ringan.....	71
Gambar 9. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Mengenal Tanda Penyakit Menular	73
Gambar 10. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Mengamati Kelainan Tingkah Laku Peserta Didik	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	91
Lampiran 2. Surat Izin Uji Coba Instrumen.....	93
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	94
Lampiran 4. Surat Keterangan Sudah Uji Coba Penelitian.....	95
Lampiran 5. Kartu Bimbingan	98
Lampiran 6. Angket Uji Coba Penelitian.....	99
Lampiran 7. Angket Penelitian	103
Lampiran 8. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	107
Lampiran 9. Deskriptif Statistik.....	113
Lampiran 10. Tabulasi nilai uji coba Penelitian.....	120
Lampiran 11. Tabulasi Nilai Penelitian	121
Lampiran 12. Dokumentasi.....	123

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kehidupan ini manusia sangat membutuhkan pendidikan dan kesehatan. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Adanya pendidikan manusia dapat hidup dengan seimbang, manusia dapat tumbuh dan berkembang melalui ilmu yang dapat mengubah kehidupan manusia memperoleh kehidupan yang layak. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Banyak upaya Pemerintah ingin memajukan kesehatan melalui berbagai program. Pemerintah telah berusaha meningkatkan pendidikan, kesehatan, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Suatu upaya mendukung terciptanya peserta didik yang sehat, sekolah dapat merealisasikan dengan mengaktifkan program kesehatan yang optimal sehingga dapat mengoptimalkan potensi dan prestasi anak untuk belajar.

Terciptanya peserta didik yang sehat, sekolah dapat merealisasikan dengan mengaktifkan program usaha kesehatan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan yang optimal sehingga dapat memaksimalkan potensi dan prestasi anak untuk belajar. Program ini di antaranya mencakup pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Usaha kesehatan sekolah merupakan usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah dengan anak didik

beserta masyarakat di lingkungan sekolah sebagai sasaran utama. Pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah merupakan upaya pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, terarah dan bertanggungjawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan dan membimbing untuk menghayati menyenangkan dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia (Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan). Kedua, bahwa setiap kegiatan dalam upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia indonesia serta peningkatan derajat kesehatan. Ketiga, bahwa hal yang menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan masyarakat akan merugikan ekonomi yang besar bagi negara. Keempat, bahwa setiap upaya pembangunan harus dilandasi dengan wawasan kesehatan karena tanggung jawab pemerintah maupun masyarakat. Kelima, bahwa undang-undang nomor 23 tahun 1992 sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan, tuntutan, dan kebutuhan hukum dalam masyarakat sehingga perlu diganti tentang undang-undang kesehatan yang baru. UKS didirikan sebagai upaya menjalankan pendidikan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, baik dan bertanggung jawab oleh sekolah (Tim Esensi, 2012:3).

Keberadaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan sebuah program pemerintah yang wajib dilaksanakan di sekolah dari jenjang TK, SD, SMP sampai dengan SMA. Program UKS dapat menjadi sarana yang dapat meningkatkan sadarnya kesehatan peserta didik di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Lingkungan yang sehat dapat menjadi salah satu contoh akan sadarnya perilaku hidup sehat. Program UKS dapat mengajarkan betapa pentingnya hidup sehat, tentang cara menjalankan hidup sehat, cara menjaga kebersihan, mencegah penyakit, serta pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Program UKS terdiri dari tiga kegiatan utama yang disebut Trias UKS yang memiliki beberapa aspek yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, serta pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Pelaksanaan kegiatan usaha kesehatan sekolah, guru pendidikan jasmani mempunyai peran yang penting selain petugas kesehatan yang lainnya, karena guru pendidikan jasmani mempunyai pengetahuan akan kesehatan, anatomi, fisiologi, dan sebagainya. Guru pendidikan jasmani mempunyai fungsi, tugas dan kewajibannya mempunyai hubungan dengan anak didik dan lingkungan sekolah. Pengetahuan yang dimiliki tersebut, maka guru pendidikan jasmani diharapkan mempunyai peran dan terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan UKS.

Pendidikan kesehatan diberikan oleh guru PJOK melalui pembelajaran PJOK yang ada di sekolah. Pelayanan kesehatan dilakukan oleh seluruh guru, keadaan ini menunjukkan bahwa tidak hanya guru pendidikan jasmani saja yang terlibat dalam program Usaha kesehatan sekolah tersebut. Struktur organisasinya UKS yaitu, guru pendidikan jasmani menempati posisi yang penting dalam

pelaksanaan kegiatan program UKS, akan tetapi pelaksanaannya semua guru dapat menjadi petugas UKS. Program kesehatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut tidak hanya dilakukan di ruang Usaha kesehatan sekolah saja, tetapi di seluruh lingkungan sekolah dari kamar mandi, tempat cuci tangan dan halaman, dan ruang kelas. Sebagai contoh, ketika upacara bendera sering terdapat peserta didik yang pingsan maupun sakit, sehingga harus dibawa ke UKS dan tidak hanya guru PJOK saja yang menangani.

Pelaksanaan program Trias UKS di sekolah menurut Notoatmodjo (2012: 149-151) diberikan melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler pelaksanaan pendidikannya pada saat jam pelajaran berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pendidikan ini tidak hanya diberikan pada saat mata pelajaran PJOK saja, namun bisa juga pada mata pelajaran lainnya disampaikan kepada peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pelaksanaan di luar jam mata pelajaran (termasuk kegiatan pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah, kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan antara lain: wisata peserta didik, kemah, ceramah dan diskusi, apotek hidup, lomba-lomba antar kelas maupun antar sekolah, bimbingan hidup sehat, warung sekolah sehat, kebun sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan antara lain: dokter kecil, palang merah remaja (PMR), kader kesehatan remaja, saka bakti husada/pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat antara lain: kerja bakti kebersihan, lomba sekolah sehat, lomba yang berhubungan dengan masalah kesehatan lingkungan,

pembinaan kebersihan lingkungan, piket sekolah seperti dalam pelaksanaan 7K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, kerindangan, kekeluargaan). Kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah diharapkan peserta didik mampu memahami terkait pentingnya hidup sehat, cara menjalankan perilaku hidup sehat, menjaga kebersihan, mencegah penyakit, penyebaran penyakit, menerapkan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), pengetahuan tentang kesehatan, agar peserta didik dapat menerapkannya di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan pengamatan pada tanggal 8 juli sampai 24 agustus 2020 di SD Negeri 1 Sedayu, SD Negeri 2 Dingkikan, SD Negeri 2 Sedayu, SD Negeri 3 Sedayu. Permasalahan yang muncul di sekolah yaitu kondisi kamar mandi peserta didik yang kurang terjaga kebersihannya, masih adanya sampah di halaman maupun lingkungan sekolah yang tidak dibuang sesuai pada tempatnya, pola jajan dan jajanan yang tersedia di lingkungan sekolah terkadang tidak terkontrol oleh para guru, sangat minimnya obat-obatan yang berada di ruang UKS bahkan ada sekolah yang tidak ada obat-obatannya/ kotak P3K. Penggunaan ruang UKS yang tidak sesuai dengan fungsinya seperti UKS digunakan siswa untuk tempat santai-santai atau bermain waktu istirahat, tempat menaruh mainan, tidak ada struktur organisasi kepengurusan UKS hal tersebut dapat berakibat buruk bagi siswa yang cedera serius karena tidak dapat penanganan langsung dan terjadi keterlabatan pertolongan pertama apabila tidak ada guru yang bertanggungjawab untuk melakukan penanganannya.

UKS harus menjadi teladan bagi siswa untuk menciptakan kehidupan yang sehat di lingkungan sekolah dan di lingkungan luar sekolah. Berdasarkan latarbelakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih luas untuk mengetahui bagaimana peran guru-guru PJOK SD yang berada di wilayah Kecamatan Sedayu, penelitian yang berjudul Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri se- Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun 2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Beberapa peserta didik akan perilaku hidup sehat di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu masih belum diterapkan dengan baik. Misalnya kebersihan toilet peserta didik tidak dirawat dengan baik, peserta didik membuang sampah tidak pada tempatnya, peserta didik memilih jajanan yang disukai walaupun tidak sehat.
2. Ketersediaan alat dan obat-obatan di ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SD Negeri se-Kecamatan Sedayu belum terpenuhi.
3. Petugas piket ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu belum berjalan dengan maksimal.
4. Beberapa peserta didik SD Negeri se-Kecamatan Sedayu menggunakan ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang tidak sesuai dengan fungsinya.

5. Belum diketahui seberapa besar peran guru pendidikan jasmani dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.

C. Batasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang akan diteliti dan agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka peneliti membatasi masalah pada peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun 2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Seberapa tinggi Peran Guru PJOK Dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun 2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, permasalahan ini mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar Peran Guru PJOK Dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun 2020.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang tepat bagi pendidikan dan kesehatan sesuai penelitian antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak tertentu, instansi dan organisasi terkait dengan dunia pendidikan khususnya dunia kesehatan sekolah agar semakin meningkat menjadi lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan, pertimbangan dan evaluasi mutu pendidikan saat ini khususnya di bidang kesehatan sekolah yang diantaranya melalui UKS Sekolah dapat mengembangkan dan meningkatkan peranan dan fungsi dari UKS tersebut sesuai kaidahnya.

b. Bagi Guru PJOK

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menciptakan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat untuk mencapai tujuan PJOK.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini peserta didik diharapkan agar peserta didik menjadi lebih peduli terhadap perilaku hidup sehat dan fungsi UKS untuk memanfaatkan dan menggunakan ruang atau fasilitas dengan baik, dan bisa menerapkannya di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat setiap hari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Peran

Peran tidak lepas hubungannya dengan tugas yang diemban seseorang. Peran adalah bagian utama yang harus dijalankan (Poerwodarminto, 2005: 854). Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Kehidupan berkelompok terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara masyarakat menciptakan hubungan saling ketergantungan. Kehidupan bermasyarakat itu muncullah apa yang dinamakan peran (*role*). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2006: 268).

Kanfer (1987) (dalam Rafikartika, 2015) menyebutkan lima aspek penting dari peran, yaitu:

- a. Peran itu bersifat impersonal: posisi peran itu sendiri akan menentukan harapannya, bukan individunya.
- b. Peran itu berkaitan dengan perilaku kerja (*task behavior*), yaitu, perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tertentu.
- c. Peran itu sulit dikendalikan (*role clarity* dan *role ambiguity*)
- d. Peran itu dapat dipelajari dengan cepat dan dapat menghasilkan beberapa perubahan perilaku utama.
- e. Peran dan pekerjaan (*jobs*) itu tidaklah sama, seseorang yang melakukan satu pekerjaan bisa saja memainkan beberapa peran.

Slameto (2010: 97) menyatakan bahwa secara umum peranan guru dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik. Slameto (2010: 105) menjelaskan secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikianlah, dalam proses belajar-mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampaian ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan keterlibatan seseorang dalam mengurangi permasalahan yang ada di lingkungan sosial serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sekelompok manusia pada umumnya. Dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan bantuan orang lain. Manusia merupakan makhluk sosial, yang biasanya manusia akan menjadi apa dan siapa, tergantung pada lingkungan sekitarnya atau pada siapa bergaul. Manusia

tidak dapat hidup sendiri, sebab terdapat adanya rasa saling ketergantungan satu sama lain harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. Peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar peserta didik sehingga tugas guru dalam mendidik, memberi fasilitas dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi dapat tercapai sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

2. Pengertian Guru PJOK

Guru merupakan suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar pendidikan. Guru adalah orang yang harus di gugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Kajian tentang pendidik mencakup beberapa hal pokok antara lain pengertian dan sebutan istilah pendidik, kompetensi pendidik, kedudukan pendidik, hakikat tugas dan tanggung jawab guru, profesionalisme guru, organisasi profesi, dan kode etik guru.

Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Sutari, 1994: 34). Pendapat ahli mengatakan bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik (Tirtarahardja & La Sulo, 1994: 52). Pendidik adalah orang yang

dengan sengaja membantu orang lain untuk mencapai kedewasaan. Pada lingkungan sekolah biasanya disebut dengan guru. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-undang nomer 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Soenarjo (2002: 5) menyatakan bahwa guru PJOK adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus (kompetensi) dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan pelajaran PJOK. Guru pendidikan jasmani adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan keahlian khusus sebagai syarat dan ciri sebuah profesi. Bagi guru pendidikan, di samping profil dan persyaratan utama seorang guru PJOK mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani (Sukintaka, 2004: 72-74).

Sukintaka (2004: 42) mengemukakan bahwa di samping memiliki 10 kompetensi dasar, guru pendidikan jasmani dituntut juga mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik, yang meliputi:

- a. Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang studi.
- b. Memahami karakteristik anak didiknya.
- c. Mampu memberikan kesempatan pada anak didiknya untuk aktif dan kreatif pada proses pembelajaran pendidikan jasmani dan

- mampu menumbuhkembangkan potensi kemampuan motorik.
- d. Mampu memberikan bimbingan dan mengembangkan potensi anak didiknya dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan jasmani.
- e. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- f. Memiliki pemahaman tentang kondisi fisik.
- g. Memiliki pemahaman dan penguasaan tentang keterampilan motorik.
- h. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- i. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam berolahraga.
- j. Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Suryobroto (2004: 28), menyatakan bahwa guru pendidikan jasmani yang efektif dan efisien bila memenuhi syarat-syarat seperti berikut:

- a. Guru tidak mudah marah
- b. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didiknya
- c. Guru berperilaku yang mantap
- d. Waktu untuk pengelolaan kelas tidak banyak
- e. Kelas teratur dan tertib
- f. Kegiatan bersifat akademis
- g. Guru kreatif dan hemat tenaga
- h. Siswa aktif dan kreatif

Suryobroto (2004: 8-9) menyatakan bahwa tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks antara lain:

- a. Sebagai pengajar
Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberi ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.

b. Sebagai pendidik

Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir, dan lain-lain.

c. Sebagai pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.

d. Sebagai pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pencinta alam dan membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan sekaligus mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Guru PJOK adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi (kewenangan) untuk mengajarkan PJOK. Pengetahuan, keterampilan dan kewenangan ini, tanggung jawab terhadap pengelolaan UKS biasanya diserahkan pada guru PJOK. Adapun kualitas kesehatan peserta didik dapat ditingkatkan dengan melaksanakan program-program UKS. Dengan demikian, keberhasilan program UKS dapat tercapai bila guru PJOK mampu mengelolanya secara

baik. Oleh karena itu, guru PJOK perlu melakukan upaya untuk meningkatkan keberhasilan UKS yang menjadi tanggung jawabnya.

3. Hakikat Peran Guru PJOK dalam Usaha Kesehatan Sekolah

a. Pengertian Peran Guru PJOK dalam Usaha Kesehatan Sekolah

Guru merupakan salah satu komponen pendukung dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. Arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para peserta didik pada situasi kedewasaan atau taraf kematangan tertentu, sehingga menjadi manusia dalam pembangunan. Proses pelaksanaan pendidikan di sekolah guru mempunyai peran dalam membimbing anak agar mencapai tujuan yang diharapkan. Peran guru diantaranya adalah guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.

Soenarjo (2002: 77) menyatakan bahwa peran guru PJOK di dalam Usaha Kesehatan Sekolah yaitu sangat berperan sekali dalam pembelajaran kesehatan di lingkungan sekolah, di dalam hal ini guru PJOK sangat berperan aktif yaitu: melalui penyampaian pelajaran di kelas maupun melalui penyuluhan kesehatan kepada peserta didik. Guru PJOK adalah tokoh yang paling berperan dalam membina kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah.

Lutan (2000: 3) menyatakan bahwa dalam upaya membina gaya hidup sehat itu, terdapat sejumlah faktor yang terlibat. Guru pendidikan jasmani dan kesehatan menduduki posisi yang amat strategis dalam

meletakkan dasar yang kuat bagi kualitas hidup sehat generasi di masa yang akan datang. Terkait dengan beberapa hal yang harus dikuasai oleh seorang guru PJOK antara lain: (1) Pemahaman dan pengetahuan mengenai tujuan dan pemanfaatan UKS. (2) Keterampilan dalam bidang UKS. (3) Penyusunan laporan kegiatan UKS.

Berkaitan dengan olahraga guru PJOK dapat membimbing peserta didik untuk melakukan gerakan terampil dan efektif untuk segala aktivitasnya didalam pembelajaran olahraga. Selain itu guru PJOK mempunyai tugas untuk menggerakkan masyarakat sekolah untuk aktif dalam melaksanakan Usaha Kesehatan Sekolah.

Soenarjo (2002: 99) menyatakan bahwa guru PJOK dalam Usaha Kesehatan Sekolah mempunyai peran utama yaitu: (1) menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan peserta didik; (2) melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan peserta didik; (3) melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah; (4) melakukan P3K dan pengobatan ringan dalam batas-batas kemampuannya; (5) mengenal tanda-tanda penyakit menular beserta masalahnya dan mengetahui usaha-usaha sebagai tindakan selanjutnya; (6) mengamati kelainan tingkah laku peserta didik.

Selain peran guru PJOK di atas ditambahkan oleh Mu'rifah & Wibowo (1991: 264) maka terlibat juga secara aktif dalam mengelola Usaha Kesehatan Sekolah, di antaranya:

- a. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan pembinaan lingkungan sekolah secara sehat,

pelayana kesehatan sekolah sesuai dengan ketentuan dan petunjuk yang telah ditetapkan oleh Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah dan instansi Pendidikan Kesehatan Pemda.

- b. Menjalin kerjasama yang serasi dengan orang tua murid dan masyarakat dalam rangka pelaksanaan semua kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah.
- c. Mengadakan penilaian/evaluasi dan menyusun laporan sesuai petunjuk.
- d. Mencatat data kegiatan pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah sebagai bahan penyusunan laporan Kakancam, Depdikbud, Kadin P dan K Kecamatan/penilik dan penilik Agama.

Seperti yang dituliskan Mu'rifah & Wibowo (1991: 264), untuk menjadi guru ada 10 persyaratan kompetensi yaitu:

- 1) Menguasai bahan
 - a) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
 - b) Menguasai bahan pendalaman/pengayaan
- 2) Mengolah program belajar mengajar
 - a) Merumuskan tujuan instrumen Usaha Kesehatan Sekolah.
 - b) Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar.
 - c) Memiliki dan dapat menyusun prosedur Instrumen Usaha Kesehatan Sekolah yang tepat.
 - d) Melaksanakan program belajar mengajar.
 - e) Mengenal kemampuan anak didik.
 - f) Merencanakan dan melaksanakan program remedial.
- 3) Mengelola kelas
 - a) Menciptakan iklim belajar mengajar yang sesuai
 - b) Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran=
- 4) Menggunakan sumber
 - a) Mengenal, memilih dan menggunakan media
 - b) Membuat alat-alat dengan bentuk sederhana
 - c) Menggunakan dan mengelola laboratorium
 - d) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar
- 5) Menguasai landasan-landasan pendidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran
- 8) Mengenal fungsi dan program bimbingan konseling
- 9) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran
- 10) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

Soenarjo (2002: 99) menyatakan bahwa guru dalam kegiatan UKS mempunyai peran utama yaitu:

- 1) menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan peserta didik,
- 2) melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan peserta didik,
- 3) melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah,
- 4) melakukan PPPK dan pengobatan ringan dalam batas-batas kemampuannya,
- 5) mengenal tanda-tanda penyakit menular berserat masalahnya dan mengetahui usaha-usaha sebagai bagian dari tindakan selanjutnya,
- 6) mengamati kelainan tingkah laku peserta didik.

Lutan (2000: 3) menyatakan bahwa dalam upaya membina gaya hidup sehat itu, terdapat sejumlah faktor yang ikut terlibat. Guru PJOK menduduki posisi yang amat strategis dalam meletakkan dasar yang kuat bagi kualitas hidup sehat generasi di masa yang akan datang. Tugas ini berkaitan dengan pengembangan di sekolah, oleh sebab itu maka ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh seorang guru PJOK antara lain: (1) Pemahaman dan pengetahuan mengenai tujuan dan pemanfaatan UKS., (2) Keterampilan dalam bidang UKS, (3) Penyusunan laporan kegiatan UKS.

Agar UKS berjalan dengan baik maka guru PJOK harus mempunyai peran yang baik di dalam program UKS dan mempunyai upaya-upaya yang baik antara lain: (1) Memberikan pendidikan kesehatan dan pengalaman-pengalaman kepada anak didik agar dapat membentuk kepribadian yang baik. (2) Menciptakan lingkungan,

mental dan sosial yang dapat memberikan kesempatan kepada anak didik untuk tumbuh dan berkembang.

Suksesnya program-program yang ada di UKS salah satunya tergantung pada usaha-usaha yang dilakukan oleh guru PJOK dalam mengajarkan tentang kesehatan kepada para peserta didik. Selain seorang pendidik, guru PJOK juga mempunyai tanggung jawab tentang UKS dan juga harus memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang program-program yang ada di UKS agar UKS dapat berjalan dengan baik, dan guru PJOK harus berupaya untuk mengatasi kendala-kendala yang mungkin timbul.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru PJOK adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dan kompetensi (kewenangan) untuk mengajarkan PJOK. Guru PJOK mempunyai keterampilan dan kewenangan serta tanggung jawab terhadap pengelolaan UKS di sekolah. Adapun kualitas kesehatan peserta didik dapat ditingkatkan dengan melaksanakan program-program UKS. dengan demikian, keberhasilan program UKS dapat tercapai bila guru PJOK mampu mengelolanya secara baik. Oleh karena itu, guru PJOK perlu melakukan upaya untuk meningkatkan keberhasilan UKS dan menjadi tanggung jawabnya.

4. Hakikat Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

a. Pengertian UKS

Menurut Notoatmodjo (2012: 131) UKS adalah segala usaha yang

dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan mulai dari TK/RA sampai SMA/SMK/MA/MAK. Dalam buku yang diterbitkan oleh Tim Esensi (2012: 2) menjelaskan bahwa, UKS merupakan bagian dari program kesehatan anak usia sekolah, anak usia sekolah yang dimaksud adalah anak yang berusia 6-21 tahun. Sesuai dengan proses tumbuh kembangnya, anak usia sekolah terbagi menjadi dua kelompok, yaitu praremaja (6-9 tahun), dan remaja (10-19 tahun). Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 828/MENKES/SK/IX/2008, UKS adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor dalam rangka meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya membentuk perilaku hidup sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah. Sekolah yang dimaksud meliputi berbagai jenjang dan jenis pendidikan, yaitu TK, SD, SMP/MTs, SMA/SMK, termasuk jalur pendidikan keagamaan seperti Pondok Pesantren.

Menurut Martianto (2005: 1) menjelaskan bahwa UKS adalah upaya pelayanan kesehatan yang terdapat di sekolah yang bertujuan menangani anak didik yang mengalami kecelakaan ringan (upaya pertolongan pertama pada kecelakaan/P3K), melayani kesehatan dasar bagi anak didik selama sekolah (pemberian imunisasi), memantau pertumbuhan dan status gizi anak didik. Menurut Selvia (2009:1) UKS adalah upaya pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam

menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan dan membimbing untuk menghayati, menyenangkan dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Pelaksanaan UKS diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 pasal 45 tentang Kesehatan ditegaskan bahwa “Kesehatan Sekolah” diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal sehingga diharapkan dapat menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa UKS merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan pelayanan kesehatan baik bagi peserta didik, warga sekolah maupun warga masyarakat.

b. Tujuan UKS

Menurut Notoatmodjo (2012: 132) tujuan UKS adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya. Secara khusus tujuan UKS menurut Notoatmodjo (2012: 139) adalah untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik yang di dalamnya mencakup:

- 1) Memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta berpartisipasi aktif di dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah dan di perguruan agama, di rumah tangga, maupun di lingkungan masyarakat.
- 2) Sehat, baik dalam arti fisik, mental, sosial maupun lingkungan.
- 3) Memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk, penyalahgunaan narkoba, alkohol dan kebiasaan merokok serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah pornografi dan masalah sosial lainnya.

Menurut Suliha dkk (2002: 36) Tujuan UKS secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin serta menciptakan lingkungan sekolah yang sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas. Menurut Suliha dkk (2002: 57-58) secara khusus tujuan UKS adalah untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik yang mencakup memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta berpartisipasi aktif di dalam usaha peningkatan kesehatan. Tujuan UKS adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta meningkatkan derajat kesehatan peserta didik maupun warga belajar serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya (Selvia, 2009: 4). UKS dalam praktiknya diharapkan bisa memupuk kebiasaan hidup bersih dan sehat dengan cara memberikan

pengetahuan, contoh sikap, dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup bersih dan sehat, disamping itu UKS dapat berpartisipasi aktif dalam peningkatan kesehatan di sekolah, rumah tangga, maupun di lingkungan masyarakat, baik kesehatan fisik mental dan sosial (Tim Esensi, 2012: 5).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan UKS untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan hidup sehat peserta didik agar dapat menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, baik fisik, mental maupun sosial.

c. Fungsi UKS

Menurut Tim Esensi (2012: 5) dalam pelaksanaannya UKS memiliki dua fungsi dasar yang bisa dijelaskan sebagai berikut :

a) Fungsi Pendidikan

Usaha Kesehatan Sekolah berperan dalam memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah-masalah kesehatan kepada para siswa sehingga kedepannya siswa dapat mempraktikkan gaya hidup sehat.

b) Fungsi Pemeliharaan dan Pelayanan

- 1) Pemeriksaan kesehatan umum para murid dan warga sekolah lainnya (tanpa menunggu adanya gejala penyakit).
- 2) Pencegahan penyakit menular, UKS berperan untuk mencegah penyakit penularan penyakit tentang gejala penyakit beserta pencegahannya. Contoh penyakit menular adalah covid-19 (korona) sebagai guru tindakan yang dilakukan yaitu meliburkan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan selalu menjaga kebersihan.
- 3) Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) Unit ini dapat menjadi tempat pertolongan pertama untuk melakukan tindakan medis.
- 4) Pengawas kesehatan sekolah, lingkungan yang bersih menciptakan lingkungan yang sehat.
- 5) Peningkatan kesehatan siswa dan warga sekolah.

Menurut Martianto (2005: 5) UKS sebenarnya lebih komprehensif dari pada fungsi posyandu yang sekedar sebagai pusat menimbang berat badan dan memantau status gizi anak-anak balita. Sementara kegiatan dan peran UKS disamping untuk pemantauan pertumbuhan dan status gizi, tetapi dapat pula sebagai :

- a) Pusat pelatihan keterampilan P3K dan pencetak dokter kecil, perawat kecil.
- b) Media atau tempat pendidikan dan komunikasi gizi anak didik sehingga sadar gizi dan untuk meningkatkan kesadaran perilaku hidup sehat.
- c) Mitra kantin sekolah dalam menyelenggarakan makanan jajanan yang bergizi, dan aman dikonsumsi bagi anak didik.
- d) Mitra Puskesmas dalam pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS), pemberian obat cacing, maupun program kesehatan lainnya bagi anak didik khususnya yang tinggal di perdesaan.
- e) Mitra orangtua dalam kegiatan pendidikan gizi yang bersifat non-kurikuler, dalam bentuk konseling gizi anak didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa UKS memiliki fungsi pendidikan, fungsi pemeliharaan dan pelayanan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

d. Sarana dan prasarana UKS

Sarana dan prasarana UKS sangat penting untuk menunjang keterlaksanaan peranan UKS untuk siswa di sekolah. Menurut Bambang Inuryanto dalam Cahyo Aji Pamungkas (2014: 13) sarana dan prasarana UKS meliputi:

- 1) Ruang UKS dan Klinik sekolah
Meliputi: tempat tidur, meja, dan kursi.
- 2) Alat-alat pemeriksaan yang diperlukan
Meliputi: meja pemeriksaan, timbangan, termometer, tandu lipat.
- 3) Alat-alat P3K

Meliputi: perban, peniti, sarung tangan, pinset, gunting, kain kasa, tisu pembersih,

4) Obat-obatan sehari-hari yang diperlukan

Meliputi: paracetamol, betadin, obat lebam, obat luka bakar, obat diare, alkohol.

Berdasar kelengkapannya dibagi menjadi:

1) Sarana dan sarana secara sederhana meliputi :

- a) Tempat tidur
- b) Alat ukur berat badan dan tinggi badan, snellen chart
- c) Kotak P3K dan obat-obatan (betadin oralit, parasetamol)

2) Sarana dan prasarana lengkap meliputi :

- a) Tempat tidur
- b) Alat ukur timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, *snellen cant*
- c) Kotak P3K dan obat-obatan (betadin, oralit, parasetamol)
- d) Lemari obat, buku rujukan kartu menuju sehat (KMS), poster, struktur organisasi, jadwal piket tempat cuci tangan, data rawat siswa dan jadwal piket

3) Sarana dan prasarana ideal/sempurna meliputi :

- a) Tempat tidur
- b) Alat ukur berat badan dan tinggi badan, *snellen cant*
- c) Kotak P3K dan obat-obatan (Betadin, Oralit, Parasetamol)
- d) Lemari obat, buku rujukan Kartu Menuju Sehat (KMS), media komunikasi, Informasi Edukasi (KIF), Struktur organisasi, jadwal piket, tempat cuci tangan, data kesakitan siswa
- e) Peralatan gigi dan unit gigi, contoh-contoh model organ tubuh
- f) Alat peraga kesehatan

Mengenai Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah

dijelaskan oleh Soetanto (dalam Hermawan, 2015: 34) meliputi:

(1) Ruang UKS atau klinik sekolah, (2) Alat-alat pemeriksaan yang diperlukan, (3) Alat-alat P3K, (4) Obat-obatan sehari-hari yang diperlukan. Berdasarkan kelengkapannya dapat dibagi menjadi:

1) Sarana dan prasarana sederhana meliputi:

- a) Tempat tidur
- b) Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, *Snellen Chart*.
- c) Kotak P3K dan obat-obatan (betadin, Oralit, Parasetamol).

- d) Minimal melaksanakan TRIAS UKS yang Pendidikan Kesehatan.
 - e) Memiliki kadar Tiwisada/KKR sebanyak 5% dari jumlah siswa.
- 2) Sarana dan prasarana lengkap meliputi:
- a) Tempat tidur
 - b) Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, *Snellen Chart*.
 - c) Kotak P3K dan obat-obatan (betadin, Oralit, Parasetamol).
 - d) Lemari obat, buku rujukan KMS, poster-poster, struktur organisasi, jadwal piket, tempat cuci tangan, data kesakitan murid.
 - e) Melaksanakan TRIAS UKS yang Pendidikan Kesehatan dan pelayanan kesehatan.
 - f) Memiliki kader Tiwisada/KKR sebanyak 6-9 % dari jumlah siswa.
- 3) Sarana dan Prasarana ideal meliputi:
- a) Tempat tidur
 - b) Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, *Snellen Chart*.
 - c) Kotak P3K dan obat-obatan (Betadin, Oralit, Parasetamol)
 - d) Lemari obat, buku rujukan KMS, poster-poster, struktur organisasi, jadwal piket, tempat cuci tangan, data kesakitan murid.
 - e) Peralatan gigi dan Usaha gigi.
 - f) Contoh-contoh model organ tubuh.
 - g) Melaksanakan TRIAS UKS yang Pendidikan Kesehatan dan pelayanan kesehatan dan pembinaan hidup lingkungan kehidupan sekolah.
 - h) Memiliki kader Tiwisada / KKR sebanyak 10% dari jumlah siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana UKS dibagi menjadi 3 kategori yaitu sarana dan prasarana sederhana, sarana dan prasarana lengkap dan sarana dan prasarana ideal.

5. Ruang Lingkup UKS

Ruang lingkup UKS adalah ruang lingkup yang tercermin dalam Tri Program Usaha Kesehatan Sekolah (TRIAS UKS). TRIAS UKS itu antara lain pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat.

a. Pendidikan Kesehatan

Dalam buku Pedoman Pelaksanaan yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (2012: 11) menjelaskan bahwa “pendidikan kesehatan adalah upaya yang diberikan berupa bimbingan dan atau tuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (fisik, mental dan sosial) agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.” Menurut Tim Pembina UKS (2008: 33) Pendidikan kesehatan merupakan upaya memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Selain di bidang kesehatan peserta didik juga dibina dalam bidang kesehatan lingkungan yang merupakan bagian yang sangat mempengaruhi pembentukan pribadi peserta didik, adanya proses kenaikan bagi peserta didik maka harus menyelenggarakan kegiatan sosialisasi setahun sekali sehingga seluruh peserta didik terpapar materi kesehatan dan kesehatan lingkungan.

Menurut Notoatmodjo (2012: 144-150) tujuan pendidikan kesehatan, dan pelaksanaan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan pendidikan kesehatan ialah agar peserta didik:
 - a) Memiliki pengetahuan tentang ilmu kesehatan, termasuk cara hidup sehat dan teratur.
 - b) Memiliki nilai dan sikap yang positif terhadap prinsip hidup

sehat.

- c) Memiliki keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan.
- d) Memiliki kebiasaan hidup sehari-hari yang sesuai dengan syarat kesehatan.
- e) Memiliki kemampuan dan kecakapan (life skills) untuk berperilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Memiliki pertumbuhan termasuk bertambah tingginya badan dan berat badan secara harmonis.
- g) Mengerti dan dapat menerapkan pencegahan penyakit dalam kaitannya dalam kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari.
- h) Memiliki daya tangkal terhadap pengaruh buruk dari luar (narkoba, arus informasi dan gaya hidup yang kurang sehat).
- i) Memiliki tingkat kesegaran jasmani yang memadai dan derajat kesehatan yang optimal serta mempunyai daya tahan tubuh yang baik terhadap penyakit.

2. Pelaksanaan pendidikan kesehatan:

a) Kegiatan Kurikuler

Kegiatan yang pelaksanaan pendidikan pada jam pelajaran. Pelaksanaan pendidikan; kesehatan sesuai dengan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada standar isi yang telah diatur dalam Peraturan Mendiknas Nomor 22 Tahun 2006 pada mata pelajaran Pendidikan, Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

Pelaksanaannya dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan terurama melalui peningkatan pemahaman dan penafsiran konsep-konsep yang berkaitan dengan prinsip hidup sehat sehingga mempunyai kemampuan untuk menularkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Materi pendidikan kesehatan mencakup:

- (1) Menganalisis bahaya penggunaan narkoba
- (2) Memahami berbagai peraturan perundangan tentang narkoba
- (3) Menganalisis dampak seks bebas
- (4) Memahami cara menghindari seks bebas
- (5) Memahami bahaya HIV/AIDS
- (6) Memahami cara menghindari penularan seks bebas

b) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan yang pelaksanaan pendidikan di luar jam pelajaran biasa (termasuk kegiatan pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan antara lain

untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler mencakup kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat (UKS).

- (1) Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan:
 - (a) Wisata siswa
 - (b) Kemah (Persami)
 - (c) Ceramah, diskusi
 - (d) Lomba-lomba antar kelas maupun antar sekolah
 - (e) Bimbingan hidup sehat
 - (f) Warung sekolah sehat
 - (g) Apotik hidup
 - (h) Kebun sekolah
- (2) Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan:
 - (a) Penyuluhan keterampilan, latihan keterampilan antara lain:
 - (i) Dokter kecil
 - (ii) Kader Kesehatan Remaja
 - (iii) Palang Merah remaja
 - (iv) Saka Bakti Husada/Pramuka/Santri husada
 - (b) Membantu kegiatan posyandu pada masa liburan sekolah.
- (3) Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat:
 - (a) Kerja bakti kebersihan
 - (b) Lomba sekolah sehat
 - (c) Lomba yang berhubungan dengan masalah kesehatan lingkungan
 - (d) Pembinaan kebersihan lingkungan mencakup pemberantasan sumber penularan penyakit
 - (e) Piket sekolah seperti dalam pelaksanaan 7K

Pendidikan kesehatan dilakukan secara intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah melaksanakan pendidikan pada saat jam pelajaran berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pendidikan ini tidak hanya diberikan pada saat mata pelajaran Penjasorkes saja, namun bisa juga pada saat mata

pelajaran lainnya disampaikan kepada peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah melaksanakan pendidikan di luar jam pelajaran yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah. Misalnya, melakukan penyuluhan tentang gizi, narkoba terhadap peserta didik, guru pembina UKS dan kader kesehatan. Melakukan pendidikan dan kebiasaan hidup bersih melalui program sekolah sehat (Tim Pembina UKS, 2008: 26).

b. Pelayanan kesehatan

Pelayanan pembangunan kesehatan bertujuan mewujudkan terciptanya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Pelayanan kesehatan adalah upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilakukan terhadap peserta didik dan lingkungannya, selain itu tujuan dari pelayanan kesehatan sebagai berikut (Notoatmodjo, 2012: 151-154).

1) Tujuan pelayanan kesehatan

- a) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan hidup sehat dalam rangka membentuk perilaku hidup sehat.
- b) Meningkatkan daya tahan tubuh peserta didik terhadap penyakit dan mencegah terjadinya penyakit, kelainan dan cacat.

- c) Menghentikan proses penyakit dan pencegahan komplikasi akibat penyakit/kelainan pengembalian fungsi dan peningkatan kemampuan peserta didik yang cedera/cacat agar dapat berfungsi optimal.

2) Pelaksanaan pelayanan kesehatan

a) Kegiatan peningkatan (promotif)

kegiatan yang dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan yang dilaksanakan secara ekstrakurikuler, yaitu:

- (1) Latihan keterampilan teknis dalam rangka pemeliharaan kesehatan, dan pembentukan peran serta aktif peserta didik dalam pelayanan kesehatan, antara lain :

- (a) Dokter kecil
- (b) Kader Kesehatan Remaja
- (c) Palang Merah Remaja
- (d) Saka Bhakti/Pramuka

- (2) Pembinaan sarana keteladanan yang ada di lingkungan sekolah antara lain:

- (a) Pembinaan warung sekolah sehat.
- (b) Lingkungan sekolah yang terpelihara dan bebas dari faktor pembawa penyakit.

- (3) Pembinaan keteladanan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

b) Kegiatan pencegahan (preventif)

Kegiatan pencegahan dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul penyakit, yaitu :

- (1) Pemeliharaan kesehatan yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus untuk penyakit-penyakit tertentu, antara lain demam berdarah, kecacingan, dan muntaber.
- (2) Penjaringan (screening) kesehatan bagi anak yang baru masuk sekolah.
- (3) Pemeriksaan berkala kesehatan setiap 6 bulan.
- (4) Mengikuti (monitoring/memantau) pertumbuhan peserta didik.
- (5) Imunisasi peserta didik dari kelas I sampai kelas VI di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah.
- (6) Usaha pencegahan penularan penyakit dengan jalan memberantas sumber infeksi dan pengawasan kebersihan lingkungan sekolah dan perguruan agama.
- (7) Konseling kesehatan remaja di sekolah dan perguruan agama oleh kader kesehatan sekolah, guru BP dan guru agama oleh dokter puskesmas atau tenaga kesehatan lain.

c) Kegiatan penyembuhan dan pemulihan (kuratif dan rehabilitatif).

kegiatan penyembuhan dan pemulihan dilakukan melalui kegiatan mencegah komplikasi dan kecacatan akibat proses penyakit atau untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang cedera atau cacat agar dapat berfungsi optimal, yaitu :

- (1) Diagnosis dini.
- (2) Pengobatan ringan.
- (3) Pertolongan pertama pada kecelakaan dan pertolongan pertama pada penyakit.
- (4) Rujukan mediks.

Pelaksanaan pelayanan kesehatan UKS meliputi kegiatan-kegiatan antara lain:

- 1) Kegiatan Peningkatan (promotif), Latihan keterampilan teknis pemeliharaan kesehatan dan pembentukan peran serta aktif peserta didik dalam pelajaran kesehatan, antara lain : Kader Kesehatan Sekolah, Olahraga, Kesenian, Berkebun dan Lomba.
- 2) Pembinaan Sarana Lingkungan Sekolah, antara lain :
 - a) Pembinaan Warung Sekolah (kantin)
 - b) Lingkungan Sekolah yang terpelihara
 - c) Pembinaan Keteladan berperilaku hidup sehat
- 3) Kegiatan Pencegahan (Preventif).
- 4) Memelihara Kesehatan yang bersifat umum dan khusus.
- 5) Penjaringan Kesehatan bagi anak.

- 6) Monitoring/ memantau peserta didik.
- 7) Usaha Pencegahan penyakit menular.
- 8) Kegiatan Penyembuhan dan Pemulihan (Kuratif dan Rehabilitatif).
- 9) Diagnosa Dini.
- 10) Pengobatan pada penyakit.
- 11) P3K dan P3P. (Tim Pembina UKS, 28:-29)

c. Pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat

Menurut Notoatmodjo (2012: 156-159) program pembinaan lingkungan sekolah sehat mencakup program pembinaan lingkungan sekolah dan pembinaan masyarakat sekitar.

1) Program pembinaan lingkungan sekolah

a) lingkungan fisik sekolah

- (1) Penyediaan air bersih.
- (2) Pemeliharaan penampungan air bersih.
- (3) Pengadaan dan pemeliharaan tempat pembuangan sampah
- (4) Pengadaan dan pemeliharaan air limbah.
- (5) Pemeliharaan WC/jamban.
- (6) Pemeliharaan kamar mandi.
- (7) Pemeliharaan kebersihan dan kerapian ruangan kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, dan ruang ibadah.
- (8) Pemeliharaan kebersihan dan keindahan halaman dan

kebun sekolah (termasuk penghijauan sekolah).

(9) Pengadaan dan pemeliharaan warung kantin sekolah.

(10) Pengadaan dan pemeliharaan pagar sekolah.

b) Lingkungan mental dan sosial

Program pembinaan lingkungan mental dan sosial yang sehat dilakukan melalui usaha pemantapan sekolah sebagai lingkungan pendidikan (Wiyatamandala) dengan meningkatkan pelaksanaan konsep ketahanan sekolah 7K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, kerindangan, kekeluargaan), sehingga tercipta suasana dan hubungan kekeluargaan yang akrab dan erat antara sesama warga sekolah. Selain peningkatan pelaksanaan konsep 7K program pembinaan dilakukan dalam bentuk kegiatan antara lain:

(1) Konseling kesehatan.

(2) Bakti sosial masyarakat sekolah terhadap lingkungan.

(3) Perkemahan.

(4) Penjelajahan/hiking/darmawisata.

(5) Teater, musik, olahraga.

(6) Kepramukaan, PMR, Dokter Kecil dan kader Kesehatan Remaja.

(7) Karnaval, bazar, lomba.

2) Pembinaan masyarakat sekitar

- a) Pembinaan dengan cara pendekatan kemasyarakatan dapat dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah dan pondok pesantren, guru, pembina UKS. Misalnya dengan jalan membina hubungan baik bekerja sama dengan masyarakat, ketua RT/RW dan organisasi-organisasi kemasyarakatan lainnya.
- b) Penyelenggaraan ceramah tentang kesehatan dan pentingnya arti pembinaan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang sehat.
- c) Penyuluhan massa baik secara tatap muka maupun melalui media cetak dan audio visual.
- d) Menyelenggarakan proyek panduan di sekolah/madrasah/pondok pesantren.

Pembinaan lingkungan sekolah sehat yang merupakan salah satu unsur penting dalam membina ketahanan sekolah harus dilakukan, karena lingkungan kehidupan yang sehat sangat diperlukan untuk meningkatkan kesehatan seluruh komunitas sekolah serta peningkatan daya serap siswa dalam proses belajar mengajar. Pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat dilaksanakan melalui 6 K yaitu : Keamanan, Keindahan, Kebersihan, Kekeluargaan, Ketertiban, Kerindangan (Tim Pembina UKS, 2008: 75-76). Menurut Selvia (2009: 6) menjelaskan dalam pembinaan lingkungan sekolah sehat bisa berupa penghijauan

pengadaan air bersih, kebun atau apotek hidup, pemberantasan sarang nyamuk dan halaman sekolah yang bersih.

Menurut Erwin Setyo Kriswanto dalam Dede Irwawan (2012: 26) menjelaskan bahwa dalam pembinaan lingkungan sekolah sehat UKS memiliki dua sasaran yaitu: a) lingkungan fisik sekolah, b) lingkungan non fisik sekolah (mental dan sosial). Bentuk kegiatan pembinaan fisik sekolah seperti: penyediaan air bersih, pengadaan dan pemeliharaan tempat pembuangan sampah, pemeliharaan kamar mandi. Bentuk kegiatan pembinaan non fisik dapat berupa: pembinaan perilaku tidak merokok, perilaku membuang sampah pada tempatnya dan perilaku memilih makanan dan jajanan yang sehat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa UKS memiliki 3 ruang lingkup antara lain, pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat.

6. Sasaran UKS

Menurut Notoatmodjo (2012: 133) Sasaran pembinaan dan pengembangan UKS meliputi:

- a. Sasaran Primer
Meliputi peserta didik
- b. Sasaran Sekunder
Meliputi guru, pamong belajar/tutor orang tua, pengelola pendidikan, pengelola kesehatan dan TP UKS disetiap jenjang.
- c. Sasaran Tertier
Meliputi Lembaga pendidikan mulai dari tingkat prasekolah sampai pada sekolah lanjutan tingkat atas, termasuk satuan pendidikan luar sekolah dan perguruan agama serta pondok pesantren beserta lingkungannya.

Selvia (2009: 5) sasaran pembinaan UKS ada 4 (empat) yaitu (1)

Peserta didik, (2) Pembina UKS, (3) Sarpras pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan, (4) Lingkungan. Menurut Erwin Setyo Kriswanto dalam Dede Irawan (2014: 23) menjelaskan sasaran pembinaan dan pengembangan UKS dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Sasaran Primer (Sasaran utama)
Sasaran Primer UKS meliputi peserta didik, guru, pengelola pendidikan dan pengelola kesehatan.
- 2) Sasaran Sekunder
Sasaran sekunder UKS meliputi Tim Pelaksana (TP) UKS di setiap jenjang pendidikan.
- 3) Sasaran Tertier.
Sasaran tertier UKS meliputi lembaga pendidikan mulai dari tingkat pra sekolah/TK/RA/samapai SLTA/MA; termasuk satuan pendidikan luar sekolah dan perguruan tinggi; agama serat pondok pesantren beserta lingkungannya; sarana dan prasarana pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan; serta lingkungan yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sasaran UKS terdiri dari sasaran primer, sekunder, dan tertier. Sasaran primer adalah peserta didik, guru dan pengelola. Sasaran sekunder adalah tim pelaksana UKS. Sasaran tertier adalah lembaga pendidikan dari setiap jenjang.

7. Profil Sekolah Dasar se-Kecamatan Sedayu

Kecamatan Sedayu merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah di Kecamatan Sedayu terdapat beberapa Sekolah Dasar Negeri maupun sekolah Swata, dari data kantor UPT jumlah Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Bantul terdapat 20 Negeri dan 4 Swasta. Objek penelitian ini adalah guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sedayu. Dari data dapodik ada beberapa sekolah yang mempunyai 1 guru PJOK tiap sekolah dan ada 2

guru PJOK yang ada di sekolah tersebut. Kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh sekolah yaitu bapak ibu guru PJOK adalah kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang rutin dilaksanakan setiap bulan sekali. Kegiatan KKG sangat membantu guru PJOK dalam pelaksanaan pembelajaran pembelajaran di sekolah, untuk menjalin komunikasi antar guru, musyawarah terkait perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh setiap guru sebelum mengajar. Berikut Sekolah Dasar yang ada di wilayah kecamatan Sedayu:

Tabel 1. Daftar Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Se-Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul

NO	NAMA SEKOLAH	STATUS
1	SD KRAPYAK	NEGERI
2	SD NEGERI 1 DINGKIKAN	NEGERI
3	SD NEGERI 1 PEDES	NEGERI
4	SD NEGERI 1 SEDAYU	NEGERI
5	SD NEGERI SUNGAPAN	NEGERI
6	SD NEGERI 2 DINGKIKAN	NEGERI
7	SD NEGERI PEDES	NEGERI
8	SD NEGERI 2 SEDAYU	NEGERI
9	SD NEGERI 2 SUNGAPAN	NEGERI
10	SD NEGERI 3 SEDAYU	NEGERI
11	SD NEGERI BANDUT	NEGERI
12	SD NEGERI BRONGKOL	NEGERI
13	SD NEGERI GUNUNG MULYO	NEGERI
14	SD NEGERI JETIS	NEGERI
15	SD NEGERI KALIBEROT	NEGERI
16	SD NEGERI KLANGON	NEGERI
17	SD NEGERI PANGGANG	NEGERI
18	SD NEGERI PULUHAN	NEGERI
19	SD SUKOHARJO	NEGERI
20	SD SUNGAPAN	NEGERI
21	SD BUDI MULIA DUA	SWASTA
22	SD IT ANAK SOLEH	SWASTA
23	SD MUH ARGOSARI	SWASTA
24	SD PANGUDI LUHUR	SWASTA
	TOTAL	24

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Indra Kusuma (2016) yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen”. Penelitian merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei. Subjek dalam penelitiannya adalah guru PJOK sekolah dasar se- kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen yang berjumlah 36 guru. Instrumen yang digunakan dalam penelitiannya berupa angket dan analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya guru PJOK pendidikan jasmani sekolah dasar negeri se-kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen terhadap UKS adalah kategori tidak berperan sebesar 3% (1 guru), kategori kurang berperan sebesar 31% (11 guru), kategori cukup berperan sebesar 33% (12 guru), kategori berperan sebesar 25% (9 guru), kategori sangat berperan 8% (3 guru).
2. Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Rihatmoko (2005) yang berjudul “Upaya Guru Penjasorkes Pendidikan Jasmani SMA dan SMK Negeri se- Kabupaten Sleman Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah”. Penelitiannya menggunakan metode survei dengan teknik angket atau kuisioner. Populasi penelitiannya adalah guru PJOK pendidikan jasmani yang berstatus PNS baik lulusan D3 maupun S1 dalam bidang pendidikan jasmani yang aktif mengajar di SMA dan SMK Negeri Se- Kabupaten Sleman berjumlah 32 orang dan secara keseluruhan digunakan sebagai

sampel sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya guru PJOK pendidikan jasmani SMA dan SMK Se-Kabupaten Sleman terhadap UKS adalah 28,12% responden menjawab pertanyaan dalam kategori baik, 71,88% menjawab cukup baik, 0% menjawab kurang baik dan 0% menjawab tidak baik.

Sama halnya dengan penelitian Dwi Indra Kusuma (2016) dan Rihatmoko meneliti mengenai guru penjas, yang membedakan dengan penelitian ini yaitu tempat pelaksana saudara Dwi Indra Kusuma (2016) di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen dan penelitian saudara Rihatmoko (2005) tempat pelaksanaannya di SMA dan SMK se-Kabupaten Sleman. Mengingat penelitian ini sama-sama membahas usaha kesehatan sekolah dan memiliki variabel yang hampir sama sehingga bisa dijadikan tolak ukur peneliti dalam menyusun penelitian ini.

C. Kerangka Berpikir

UKS merupakan kegiatan yang memiliki peran penting dalam hal melayani urusan kesehatan di sekolah. UKS meliputi usaha pencegahan hal-hal yang dapat mengganggu kesehatan, menanggulangi penyakit, serta pemahaman terhadap cedera dan pengetahuan maupun kemampuan dalam penanganan P3K tuntutan kesehatan serta usaha membuat lingkungan sekolah menjadi sehat. Guru PJOK adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta kompetensi (kewenangan) untuk mengajarkan PJOK. Dengan pengetahuan, keterampilan, dan kewenangan ini, tanggung jawab terhadap pengelolaan UKS biasanya diserahkan

kepada guru pendidikan jasmani. Dalam program pendidikan dewasa ini, UKS sudah harus mendapat tempat dan perhatian dari pemerintah pusat maupun daerah. Suksesnya program-program dalam UKS tergantung pada usaha-usaha yang dilakukan dalam pembinaannya. Selain sebagai pendidik, guru PJOK juga mempunyai tanggung jawab melakukan bimbingan dalam UKS sehingga program UKS dapat berjalan dengan baik.

Suksesnya program-program dalam UKS tergantung pada usaha-usaha yang dilakukan dalam pembinaannya. Selain sebagai seorang pendidik, guru PJOK juga mempunyai tanggung jawab melakukan bimbingan dalam UKS sehingga program UKS dapat berjalan dengan baik. Selaku pembina UKS maka guru PJOK harus berupaya dengan segenap kemampuannya untuk dapat mengatasi berbagai permasalahan maupun kendala-kendala yang mungkin akan timbul.

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa guru PJOK adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi (kewenangan) untuk mengajarkan PJOK. Dengan pengetahuan, keterampilan dan kewenangan ini, tanggung jawab terhadap pengelolaan UKS biasanya diserahkan kepada guru PJOK. Adapun kualitas kesehatan peserta didik dapat ditingkatkan dengan melaksanakan program-program UKS. Dengan demikian keberhasilan program UKS dapat tercapai apabila guru PJOK mampu mengelola UKS secara baik. Guru PJOK perlu melakukan upaya untuk meningkatkan keberhasilan UKS yang menjadi

tanggung jawabnya, ini dapat mengungkap sejauh mana peran guru PJOK dalam optimalisasi UKS di sekolah. Oleh karena itu perlu diteliti seberapa besar peran guru PJOK dalam Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016: 7) disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Lebih lanjut Sugiyono (2016: 35) menjelaskan penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan instrumen berupa angket.

B. Definisi Operasional Variabel

Arikunto (2006: 118) menyatakan bahwa Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020. Peran guru PJOK dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu usaha guru dalam menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan peserta didik, melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan peserta didik, melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah, melakukan P3K dan pengobatan ringan dalam batas-batas kemampuannya, mengenal tanda-tanda penyakit menular beserta masalahnya dan mengetahui usaha-usaha sebagai tindakan selanjutnya, mengamati kelainan tingkah laku peserta didik yang diukur menggunakan angket.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2016: 80). Populasi menurut Suharsimi (2002: 108) adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul yang berjumlah 24 orang. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara mengambil jumlah keseluruhan populasi (*total sampling*).

Tabel 2. Daftar Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Sedayu

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SD KRAPYAK	1
2	SD NEGERI 1 DINGKIKAN	1
3	SD NEGERI 1 PEDES	1
4	SD NEGERI 1 SEDAYU	2
5	SD NEGERI SUNGAPAN	1
6	SD NEGERI 2 DINGKIKAN	1
7	SD NEGERI PEDES	1
8	SD NEGERI 2 SEDAYU	1
9	SD NEGERI 2 SUNGAPAN	1
10	SD NEGERI 3 SEDAYU	2
11	SD NEGERI BANDUT	1
12	SD NEGERI BRONGKOL	1
13	SD NEGERI GUNUNG MULYO	1
14	SD NEGERI JETIS	1
15	SD NEGERI KALIBEROT	1
16	SD NEGERI KLANGON	1
17	SD NEGERI PANGGANG	2
18	SD NEGERI PULUHAN	1
19	SD SUKOHARJO	2
20	SD SUNGAPAN	1
	TOTAL	24

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2006: 195) menyatakan angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang di ketahui. Angket dalam penelitian ini adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* ($\sqrt{}$) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Penskoran digunakan dengan menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu, disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Butir	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Dwi Indra Kusuma (2016) yang telah divalidasi oleh ahli, yaitu Bapak Sriawan, M.Kes., satu pakar dalam bidang kesehatan Ibu Indah Prasetyawati, T.P., M.Or., dan satu aktivis Usaha Kesehatan Sekolah Bapak Girat Suryanto, S.Pd. Instrumen tersebut juga telah dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 40 butir, semua butir valid (r hitung $>$ r tabel 0,329, dan reliabilitas instrumen sebesar 0,928. Untuk membuktikan lagi

apakah instrumen itu valid dan reliabilitas saya menguji cobakan lagi instumennya di SD Negeri yang berada di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Kisi-kisi instrumen uji coba sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Intrumen Uji Coba Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Se-Kecamatan Kasihan

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Item		Σ
			+	-	
Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Se-Kecamatan Kasihan	Pendidikan Kesehatan	Menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan peserta didik	1, 2, 3, 4	5, 6, 7	7
	Pelayanan Kesehatan	Melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan Siswa	8, 10, 12, 14	9, 11, 13	7
		Mengamati kelainan tingkah laku peserta didik	35, 36, 38, 39	37, 40	6
		Melakukan P3K dan pengobatan ringan	22, 24, 25, 26	23, 27	6
		Mengenal tanda penyakit Menular	29, 31, 32, 34	28, 30, 33	7
	Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat	Melakukan pengawasan dan pemeriksaan Lingkungan Sekolah	15, 16, 18, 20	17, 19, 21	7
Jumlah			40		

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari tes yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Arikunto (2006), menyatakan bahwa tujuan

diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui realibilitas. Uji coba dilaksanakan di SD Negeri se-Kecamatan Kasihan yang berjumlah 10 sekolah dan terdiri atas 10 guru. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik dan ampuh (Arikunto, 2013: 211). Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Uji coba dilakukan pada subyek yang memiliki karakteristik serupa dengan karakteristik subyek sampel penelitian, yaitu dalam status pendidikan yang sama, guru SD Negeri di wilayah Kabupaten Bantul. Uji coba instrumen ini berupa angket. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah- langkah sebagai berikut:

1) Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuai instrumen (Arikunto, 2013: 211). Uji validitas instrumen dilakukan pada guru PJOK SD Negeri yang berada di Kecamatan Kasihan sebanyak 10 guru. Kuesioner yang diberikan terdiri dari 40 item pertanyaan pilihan ganda yang mencakup 6 faktor yaitu faktor menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan peserta didik, faktor melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan peserta didik, faktor melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah, faktor melakukan P3K dan pengobatan ringan, faktor mengenal tanda penyakit menular, faktor mengamati

kelainan tingkah laku peserta didik.

Penyimpulan hasil analisis validitas atau kesahihan instrumen digunakan untuk mengukur sah atau valid dan tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *product moment* (Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran). Dikatakan suatu instrumen atau butir soal tersebut valid apabila r hitung lebih besar daripada r tabel, hal ini dikenal dengan uji signifikansi. Rumus r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 24 dan besarnya df dapat dihitung $24 - 2 = 22$. Dengan df 22 dan $\alpha = 5\%$ maka didapat r tabel = 0.423.

Hasil uji statistik *Corrected Item-Total Correlation* menunjukkan bahwa sebanyak 38 item pertanyaan memiliki nilai lebih dari r tabel (0.423) dan 2 item pertanyaan kurang dari (0,423) sehingga dinyatakan tidak valid. Dengan demikian instrumen yang terdiri dari 38 item pertanyaan dalam penelitian ini adalah valid untuk digunakan pengujian pada sampel selanjutnya.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Uji Penelitian Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Se-Kecamatan Sedayu

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Item		Σ
			+	-	
Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Se-Kecamatan Kasihan	Pendidikan Kesehatan	Menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan peserta didik	1, 2, 3, 4	5, 6, 7	7
	Pelayanan Kesehatan	Melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan Siswa	8, 10, 12, 14	9, 11, 13	7
		Mengamati kelainan tingkah laku peserta didik	33, 34, 36, 37	35, 38	6
		Melakukan P3K dan pengobatan ringan	21, 23, 24, 25	22, 26	6
		Mengenal tanda penyakit Menular	28, 30, 31, 32	27, 29	6
	Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat	Melakukan pengawasan dan pemeriksaan Lingkungan Sekolah	15, 16, 18, 20	17, 19	6
Jumlah			38		

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen (Arifin, 2014: 258). Penelitian ini menggunakan software SPSS 18 untuk melakukan uji coba instrumen validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji statistik terlihat bahwa nilai uji coba reliabilitas instrumen berdasarkan Cronbach's Alpha dari faktor

menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan peserta didik sebesar 0,954, faktor melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan peserta didik sebesar 0,945, faktor melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah sebesar 0,901, faktor melakukan P3K dan pengobatan ringan sebesar 0,935, faktor mengenal tanda penyakit menular sebesar 0,873, faktor mengamati kelainan tingkah laku peserta didik sebesar 0,941. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai memiliki reliabilitas yang sangat tinggi karena angka korelasi tiap-tiap faktor memiliki nilai lebih dari 0,800 (Surapranata, 2004 : 59). Dengan demikian instrumen tersebut memiliki ketetapan suatu instrumen mengukur apa yang harus diukur, sehingga penelitian ini dinyatakan reliabel.

Tabel 6. Tabel Reliabilitas

Angka Korelasi	Makna
0.800 – 1.000	Sangat Tinggi
0.600 – 0.800	Tinggi
0.400 – 0.600	Sedang
0.200 – 0.400	Rendah
0.000 – 0.200	Sangat Rendah

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Pengumpulan data yang tepat akan diperoleh suatu data yang akurat dibutuhkan dalam suatu penelitian, karena metode pengumpulan data adalah suatu alat operasional dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket kepada semua guru

PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul adapun mekanismenya adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti mencari data guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul tahun 2020.
- b. Peneliti membagikan angket kepada responden dengan mendatangi masing- masing sekolah yang diteliti dan mendatangi pada saat ada Kelompok Kerja Guru (KKG) PJOK.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket yang di isi oleh semua guru dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

E. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Statistik data dalam penelitian ini menggunakan statistik data inferensial parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2016: 149).

Data yang bersifat kuantitatif, yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran akan diproses dan dikategorikan menjadi lima kategori dalam. Kategori tersebut adalah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Selanjutnya untuk mencari besarnya persentase tiap

kategori digunakan rumus persentase.

Berikut adalah rumus persentase yang dikutip dari bukunya Sudijono (2012: 43).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi Pengamatan

n = Jumlah Responden

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil peneitian dituangkan dalam persentase berdasarkan tingkat pemahaman baik secara menyeluruh atau pun setiap faktor menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah (Sudijiono, 2012: 175).

Tabel 7. Kategori Penilaian

No.	Rumus Interval	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3	$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$	Cukup
4	$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ S}$	Kurang
5	$X < M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Kurang

Keterangan :

M = Nilai rata-rata (*mean*)

SD = Standar Deviasi

X = Skor

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang seberapa tinggi peran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020. Angket yang akan digunakan untuk pengambilan data kepada guru PJOK yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Sedayu menggunakan angket yang berjumlah 38 butir, dalam angket tersebut terdapat 3 faktor yaitu faktor pendidikan kesehatan, faktor pelayanan kesehatan dan faktor pembinaan lingkungan sekolah sehat. Faktor pendidikan kesehatan meliputi indikator menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan peserta didik. Faktor Pelayanan kesehatan meliputi indikator melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa, mengamati kelainan tingkah laku peserta didik, melakukan P3K dan pengobatan ringan, mengenal tanda penyakit menular. Faktor pembinaan lingkungan sehat meliputi indikator melakukan pengawasan dan pemeriksaan lingkungan sekolah. Hasil analisis dipaparkan sebagai berikut:

1. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian Secara Keseluruhan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 didapat skor terendah (*minimum*) 2, skor tertinggi

(maksimum) 4, rerata (*mean*) 2,92, nilai tengah (*median*) 3,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 3, standar deviasi (SD) ,504. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020

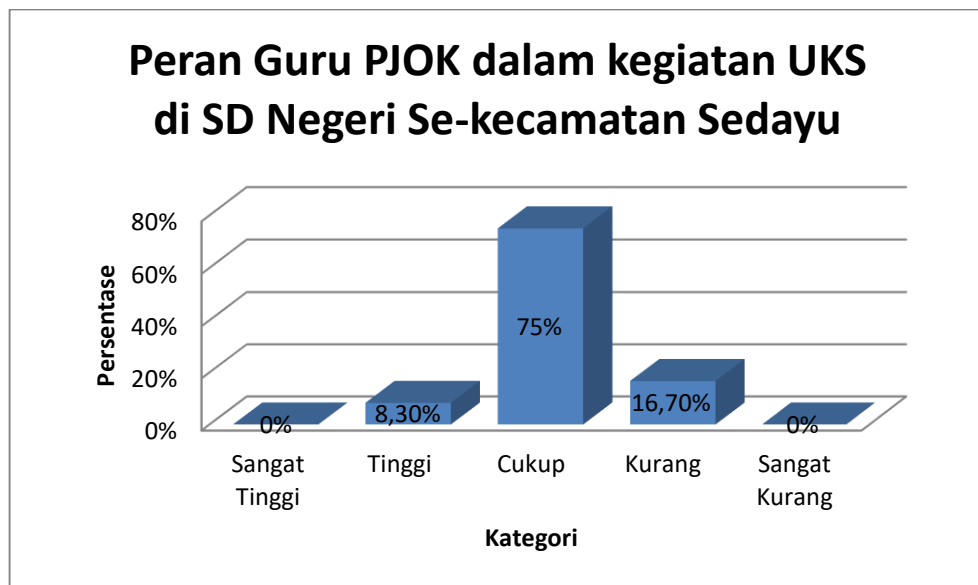
Statistik	
<i>N</i>	24
<i>Mean</i>	2,92
<i>Median</i>	3,00
<i>Mode</i>	3
<i>Std, Deviation</i>	,504
<i>Minimum</i>	2
<i>Maximum</i>	4

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Norma Penilaian Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$123,5 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$104,5 < X \leq 123,5$	Tinggi	2	8,3%
3	$85,5 < X \leq 104,5$	Cukup	18	75%
4	$66,5 < X \leq 85,5$	Kurang	4	16,7%
5	$X \leq 66,5$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 10 tersebut di atas, peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 berada pada kategori “Cukup” sebesar 75% (18 guru), “Kurang” sebesar 16,7% (4 guru), “Tinggi” sebesar 8,3% (2 guru), “Sangat Tinggi” sebesar 0% (0 guru), dan “Sangat Kurang” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai tabel diatas, peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 presentase tertinggi yaitu masuk dalam kategori “Cukup” 75% (18 guru).

2. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian Berdasarkan Faktor-Faktor

Penelitian ini menggunakan tiga faktor untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap usaha kesehatan sekolah (UKS) sesuai dengan ruang lingkup yang tercermin dalam Tri Program Usaha Kesehatan Sekolah

(TRIAS UKS). Faktor tersebut adalah pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Berikut ini dijelaskan deskriptif statistik pada masing-masing faktor.

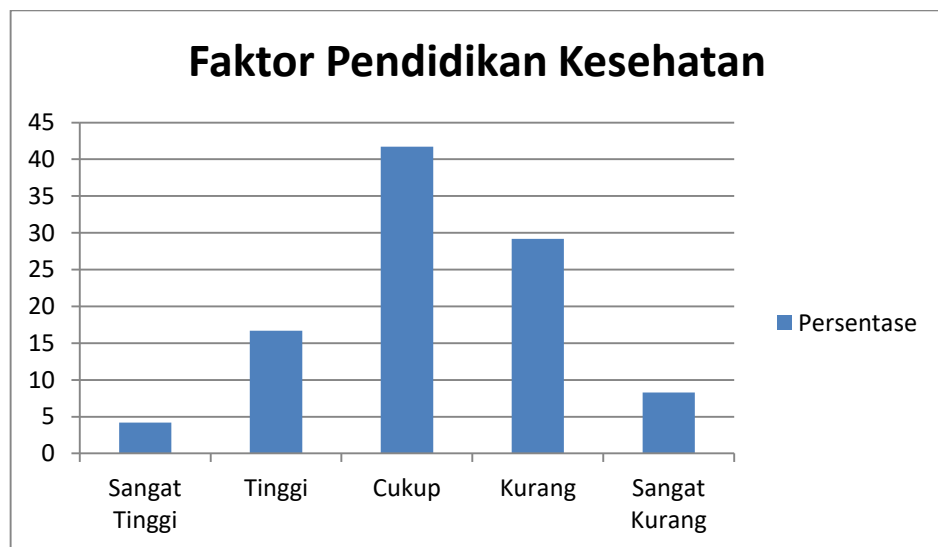
a. Berdasarkan Faktor Pendidikan Kesehatan

Pada tabel 10 terlihat bahwa peran guru PJOK terhadap usaha kesehatan sekolah (UKS) di SD se-Kecamatan Sedayu berdasarkan faktor pendidikan kesehatan memiliki nilai presentase paling tinggi sebesar 41,7% termasuk dalam kategori cukup dengan 10 guru. Peran guru PJOK terhadap UKS dengan kategori sangat tinggi sebesar 4,2% atau sekitar 1 guru, sebanyak 4 guru atau 16,7% mampu memiliki peran yang tinggi, 7 guru atau 29,2% dengan kategori kurang, kategori sangat kurang sebanyak 2 guru atau 8,3%. Berdasarkan tabel 10 secara keseluruhan, peran guru berkaitan dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) berdasarkan faktor pendidikan kesehatan frekuensi paling banyak adalah dengan kategori cukup, yaitu 10 guru dari keseluruhan sampel yang digunakan sebanyak 24 guru.

Tabel 10. Penghitungan Peran Guru PJOK Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Berdasarkan Faktor Pendidikan Kesehatan.

No	Batasan	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 22,75$	1	4,2%	Sangat Tinggi
2.	$19,25 \leq X < 22,75$	4	16,7%	Tinggi
3.	$15,75 \leq X < 19,25$	10	41,7%	Cukup
4.	$12,25 \leq X < 15,75$	7	29,2%	Kurang
5.	$X < 12,25$	2	8,3%	Sangat Kurang
	Total	24	100%	

Penyajian penjelasan peran guru PJOK terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) berdasarkan faktor pendidikan kesehatan dalam bentuk interval juga dapat disajikan melalui grafik diagram batang dibawah ini.



Gambar 2. Diagram Batang Peran Guru PJOK Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah Berdasarkan Faktor Pendidikan Kesehatan

b. Berdasarkan Faktor Pelayanan Kesehatan

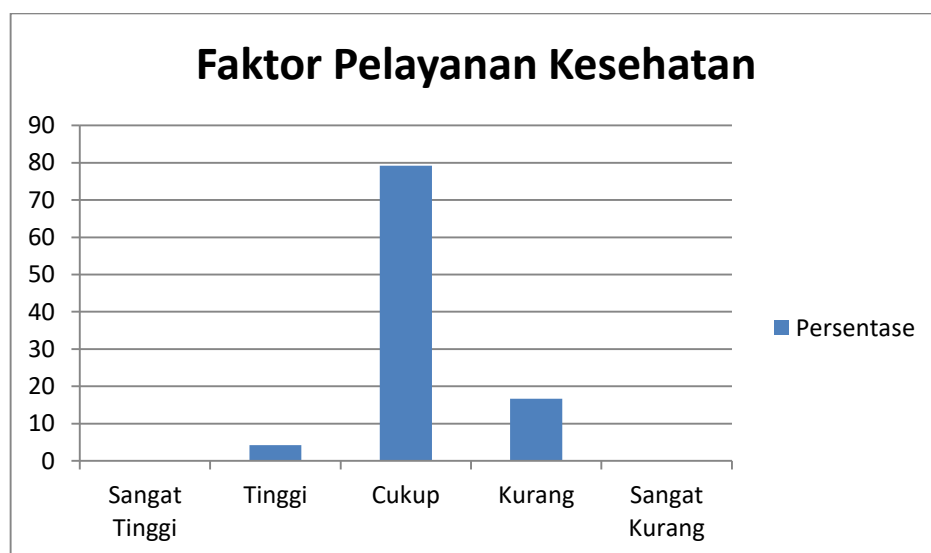
Pada tabel 11 terlihat bahwa peran guru PJOK terhadap usaha kesehatan sekolah (UKS) di SD se-Kecamatan Sedayu berdasarkan faktor pelayanan kesehatan memiliki nilai presentase paling tinggi sebesar 79,2% termasuk dalam kategori cukup dengan 19 guru. Peran guru PJOK terhadap UKS dengan kategori sangat tinggi sebesar 0% atau sekitar 0 guru, sebanyak 1 guru atau 4,2% mampu memiliki peran yang tinggi, 4 guru atau 16,6% dengan kategori kurang, kategori sangat kurang sebanyak 0 guru atau 0%. Berdasarkan tabel 11 secara keseluruhan, peran guru berkaitan dengan Usaha Kesehatan Sekolah

(UKS) berdasarkan faktor pelayanan kesehatan frekuensi paling banyak adalah dengan kategori cukup, yaitu 19 guru dari keseluruhan sampel yang digunakan sebanyak 24 guru.

Tabel 11. Penghitungan Peran Guru PJOK Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Berdasarkan Faktor Pelayanan Kesehatan.

No	Batasan	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 81,25$	0	0%	Sangat Tinggi
2.	$68,75 \leq X < 81,75$	1	4,2%	Tinggi
3.	$56,25 \leq X < 68,75$	19	79,2%	Cukup
4.	$43,75 \leq X < 56,25$	4	16,6%	Kurang
5.	$X < 43,75$	0	0%	Sangat Kurang
		24	100%	

Penyajian penjelasan peran guru PJOK terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) berdasarkan faktor pelayanan kesehatan dalam bentuk interval juga dapat disajikan melalui grafik diagram batang dibawah ini.



Gambar 3. Diagram Batang Peran Guru PJOK Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah Berdasarkan Faktor Pelayanan Kesehatan

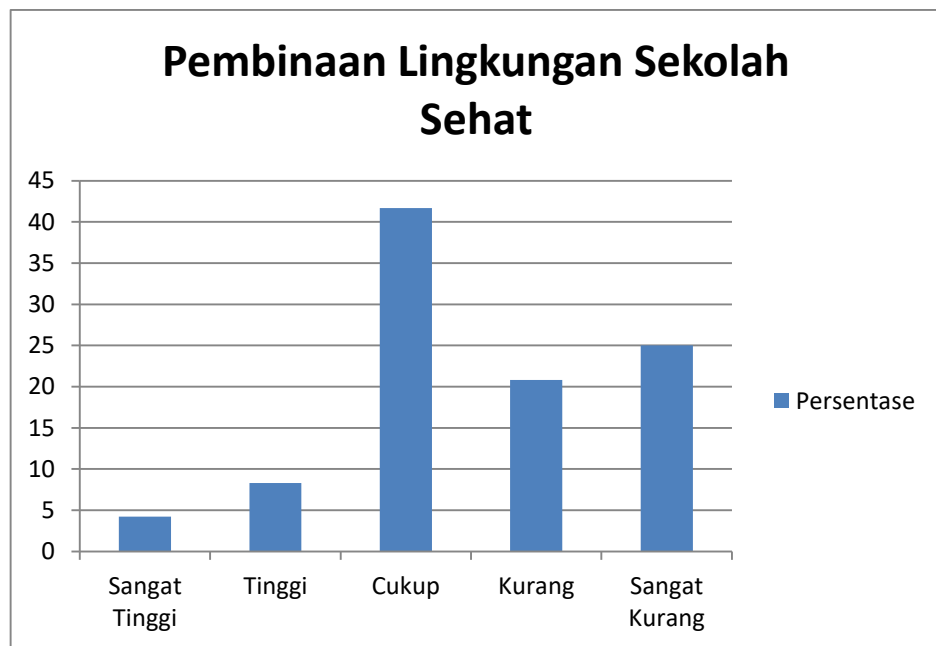
c. Berdasarkan Faktor Pembinaan Lingkungan Sekolah

Pada tabel 12 terlihat bahwa peran guru PJOK terhadap usaha kesehatan sekolah (UKS) di SD se-Kecamatan Sedayu berdasarkan faktor pembinaan lingkungan sekolah memiliki nilai presentase paling tinggi sebesar 41,7% termasuk dalam kategori cukup dengan 10 guru. Peran guru PJOK terhadap UKS dengan kategori sangat tinggi sebesar 4,2% atau sekitar 1 guru, sebanyak 2 guru atau 8,3% mampu memiliki peran yang tinggi, 5 guru atau 20,8% dengan kategori kurang, kategori sangat kurang sebanyak 6 guru atau 25%. Berdasarkan tabel 12 secara keseluruhan, peran guru berkaitan dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) berdasarkan faktor pembinaan lingkungan sekolah frekuensi paling banyak adalah dengan kategori cukup, yaitu 10 guru dari keseluruhan sampel yang digunakan sebanyak 24 guru.

Tabel 12. Penghitungan Peran Guru PJOK Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Berdasarkan Faktor Pelayanan Kesehatan.

No	Batasan	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 19,5$	1	4,2%	Sangat Tinggi
2.	$16,5 \leq X < 19,5$	2	8,3%	Tinggi
3.	$13,5 \leq X < 16,5$	10	41,7%	Cukup
4.	$10,5 \leq X < 13,5$	5	20,8%	Kurang
5.	$X < 10,5$	6	25%	Sangat Kurang
		24	100%	

Penyajian penjelasan peran guru PJOK terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) berdasarkan faktor pembinaan lingkungan sekolah dalam bentuk interval juga dapat disajikan melalui grafik diagram batang dibawah ini.



Gambar 4. Diagram Batang Peran Guru PJOK Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah Berdasarkan Faktor Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

3. Deskriptif Statistik Berdasarkan Indikator

Secara rinci peran guru PJOK terhadap usaha kesehatan sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul berdasarkan enam faktor, yaitu kebiasaan hidup sehat, pengawasan dan pemeriksaan kebersihan peserta didik, pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah, P3K dan pengobatan ringan, tanda-tanda penyakit menular, dan kelainan tingkah laku peserta didik sebagai berikut.

a. Indikator Menanamkan Kebiasaan Hidup Sehat di Kalangan Peserta Didik

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 berdasarkan faktor menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan peserta didik didapat skor terendah (*minimum*) 1, skor tertinggi (*maksimum*) 5, rerata (*mean*) 2,79, nilai tengah (*median*) 3,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 3, *standar deviasi* (SD) ,977. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Indikator Menanamkan Kebiasaan Hidup Sehat di Kalangan Peserta Didik

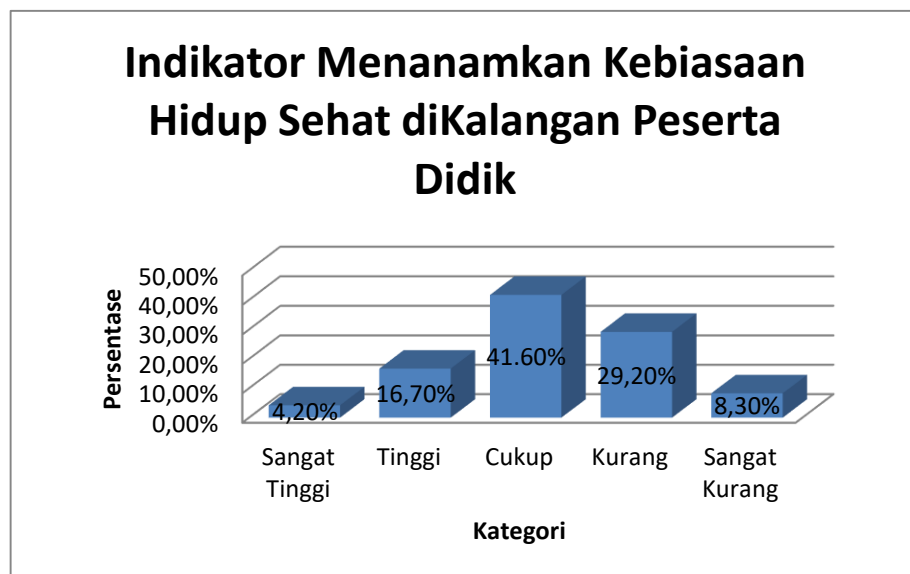
Statistik	
<i>N</i>	24
<i>Mean</i>	0
<i>Median</i>	2,79
<i>Mode</i>	3
<i>Std, Deviation</i>	,977
<i>Minimum</i>	1
<i>Maximum</i>	5

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 berdasarkan indikator menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan peserta didik pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Menanamkan Kebiasaan Hidup Sehat di Kalangan Peserta Didik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$22,75 < X$	Sangat Tinggi	1	4,2%
2	$19,25 < X \leq 22,75$	Tinggi	4	16,7%
3	$15,75 < X \leq 19,25$	Cukup	10	41,6%
4	$12,25 < X \leq 15,75$	Kurang	7	29,2%
5	$X \leq 12,25$	Sangat Kurang	2	8,3%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 12 tersebut di atas, peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 berdasarkan indikator menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan peserta didik dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Menanamkan Kebiasaan Hidup Sehat di Kalangan Peserta Didik

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 berdasarkan indikator menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan peserta didik berada pada kategori “Sangat Kurang” sebesar 8,3% (2 guru), “Kurang” sebesar 29,2% (7 guru), “Cukup” sebesar 41,6% (10 guru), “Tinggi” sebesar 16,7 % (4 guru), dan “Sangat Tinggi” sebesar 4,2% (1 guru). Berdasarkan nilai tabel diatas, peran guru berdasarkan faktor menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan peserta didik persentase tertinggi yaitu masuk dalam kategori “Cukup” 41,6% (10 guru).

b. Indikator Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Peserta Didik

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 berdasarkan faktor melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan peserta didik didapat skor terendah (*minimum*) 1, skor tertinggi (*maksimum*) 4, rerata (*mean*) 2,75, nilai tengah (*median*) 3,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 3, *standar deviasi* (SD) ,737. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Indikator Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Peserta Didik

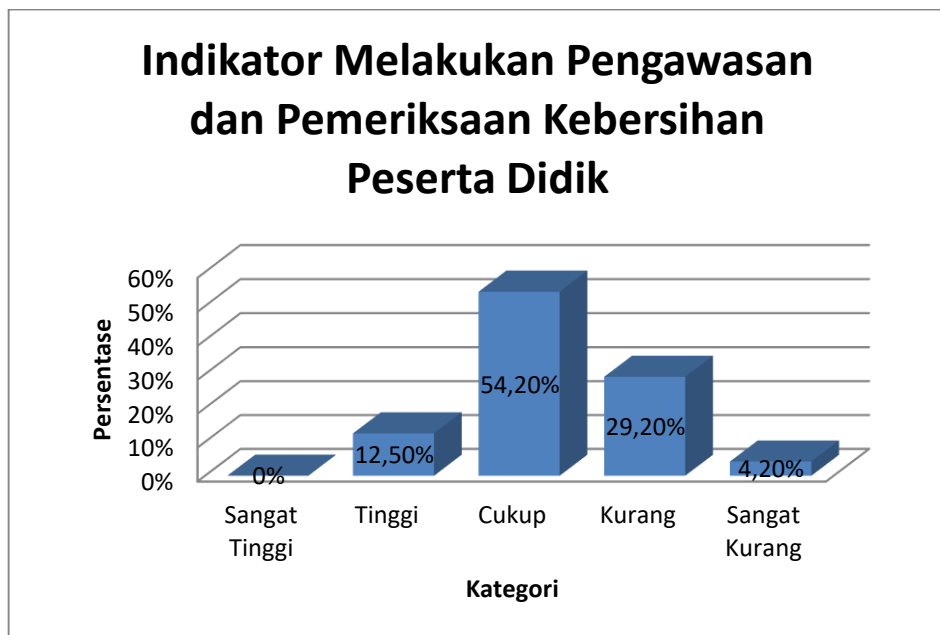
Statistik	
<i>N</i>	24
<i>Mean</i>	2,75
<i>Median</i>	3,00
<i>Mode</i>	3
<i>Std. Deviation</i>	,737
<i>Minimum</i>	1
<i>Maximum</i>	4

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 berdasarkan indikator melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan peserta didik pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Peserta Didik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$22,75 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$19,25 < X \leq 22,75$	Tinggi	3	12,5%
3	$15,75 < X \leq 19,25$	Cukup	13	54,2%
4	$12,25 < X \leq 15,75$	Kurang	7	29,2%
5	$X \leq 12,25$	Sangat Kurang	1	4,2%
	Jumlah		24	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 16 tersebut di atas, peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 berdasarkan indikator melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan peserta didik dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Peserta Didik

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 berdasarkan indikator melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan peserta didik berada pada kategori “Sangat Kurang” sebesar 4,2% (1 guru), “Kurang” sebesar 29,2% (7 guru), “Cukup” sebesar 54,2% (13 guru), “Tinggi” sebesar 12,5% (3 guru), dan “Sangat Tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai tabel diatas, peran guru berdasarkan faktor melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan peserta didik presentase tertinggi yaitu masuk dalam kategori “Cukup” 54,2% (13 guru).

c. Indikator Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Lingkungan Sekolah

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 berdasarkan indikator melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah didapat skor terendah (*minimum*) 1, skor tertinggi (*maksimum*) 5, rerata (*mean*) 2,46, nilai tengah (*median*) 3,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 3, standar deviasi (SD) 1,103. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Deskriptif Statistik Indikator Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Lingkungan Sekolah

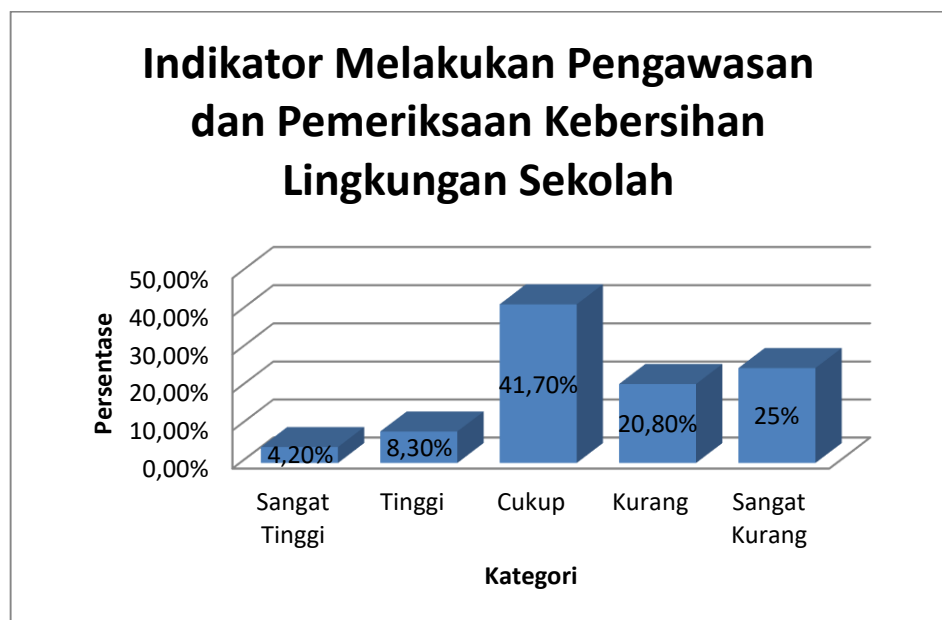
Statistik	
<i>N</i>	24
<i>Mean</i>	2,46
<i>Median</i>	3,00
<i>Mode</i>	3
<i>Std, Deviation</i>	1,103
<i>Minimum</i>	1
<i>Maximum</i>	5

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, peran guru PJOK dalam Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 berdasarkan indikator melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Lingkungan Sekolah

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$19,5 > X$	Sangat Tinggi	1	4,2%
2	$16,5 < X \leq 19,5$	Tinggi	2	8,3%
3	$13,5 < X \leq 16,5$	Cukup	10	41,7%
4	$10,5 < X \leq 13,5$	Kurang	5	20,8%
5	$X \leq 10,5$	Sangat Kurang	6	25%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 18 tersebut di atas, peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 berdasarkan indikator melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Lingkungan Sekolah

Berdasarkan tabel 18 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 berdasarkan indikator melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah berada pada kategori “Sangat Kurang” sebesar 25% (6 guru), “Kurang” sebesar 20,8% (5 guru), “Cukup” sebesar 41,7% (10 guru), “Tinggi” sebesar 8,3% (2 guru), dan “Sangat Tinggi” sebesar 4,2% (1 guru). Berdasarkan nilai tabel diatas, peran guru berdasarkan faktor melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah presentase tertinggi yaitu masuk dalam kategori “Cukup” 41,7% (10 guru).

d. Indikator Melakukan P3K dan Pengobatan Ringan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 berdasarkan indikator melakukan P3K dan pengobatan ringan didapat skor terendah (*minimum*) 1, skor tertinggi (*maksimum*) 4, rerata (*mean*) 2,13, nilai tengah (*median*) 2,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 2, *standar deviasi* (SD) ,741. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Deskriptif Statistik Indikator Melakukan P3K dan Pengobatan Ringan

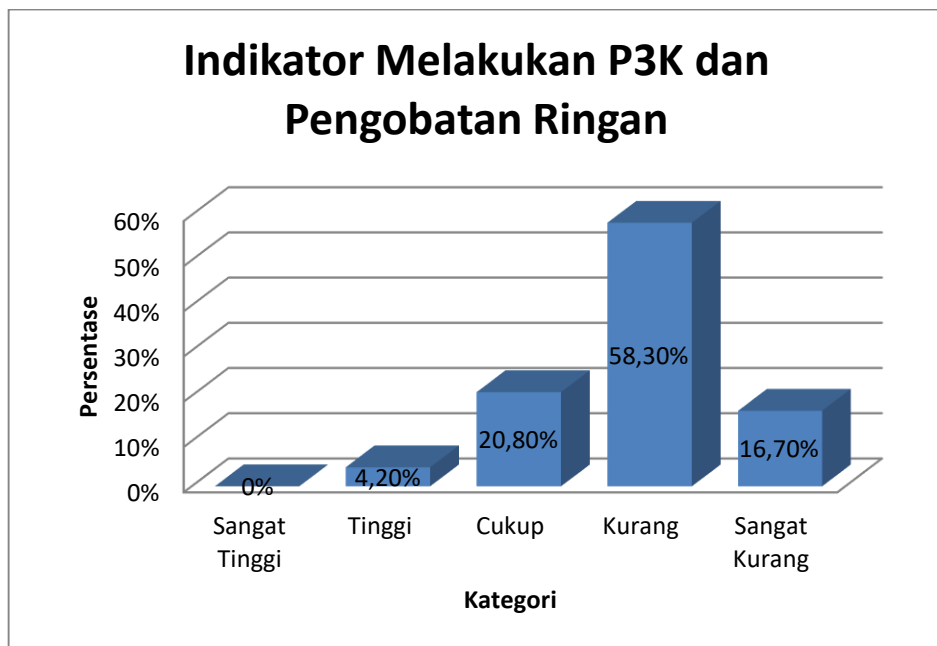
Statistik	
<i>N</i>	24
<i>Mean</i>	2,13
<i>Median</i>	2,00
<i>Mode</i>	2
<i>Std. Deviation</i>	,741
<i>Minimum</i>	1
<i>Maximum</i>	4

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 berdasarkan indikator melakukan P3K dan pengobatan ringan pada tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Melakukan P3K dan Pengobatan Ringan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$19,5 > X$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$16,5 < X \leq 19,5$	Tinggi	1	4,2%
3	$13,5 < X \leq 16,5$	Cukup	5	20,8%
4	$10,5 < X \leq 13,5$	Kurang	14	58,3%
5	$X \leq 10,5$	Sangat Kurang	4	16,7%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 20 tersebut di atas, peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 berdasarkan indikator melakukan P3K dan pengobatan ringan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Melakukan P3K dan Pengobatan Ringan

Berdasarkan tabel 20 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 berdasarkan indikator melakukan P3K dan pengobatan ringan berada pada kategori “Sangat Kurang” sebesar 16,7% (4 guru), “Kurang” sebesar 58,3% (14 guru), “Cukup” sebesar 20,8% (5 guru), “Tinggi” sebesar 4,2% (1 guru), dan “Sangat Tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai tabel diatas, peran guru berdasarkan faktor melakukan P3K dan pengobatan ringan persentase tertinggi yaitu masuk dalam kategori “Kurang” 58,3% (14 guru).

e. Indikator Mengenal Tanda Penyakit Menular

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 berdasarkan faktor mengenal tanda penyakit menular didapat skor terendah (*minimum*) 2, skor tertinggi (*maksimum*) 4, rerata (*mean*) 3,04, nilai tengah (*median*) 3,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 3, *standar deviasi* (SD) ,624. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21. Deskriptif Statistik Indikator Mengenal Tanda Penyakit Menular

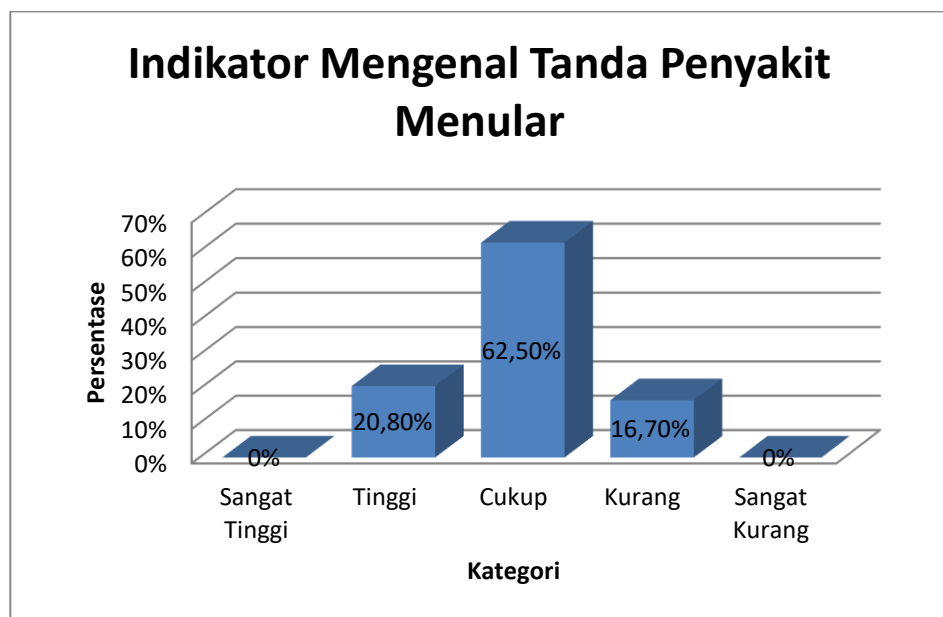
Statistik	
<i>N</i>	24
<i>Mean</i>	3,04
<i>Median</i>	3,00
<i>Mode</i>	3
<i>Std, Deviation</i>	,624
<i>Minimum</i>	2
<i>Maximum</i>	4

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 berdasarkan indikator mengenal tanda penyakit menular pada tabel 22 sebagai berikut:

Tabel 22. Norma Penilaian Berdasarkan Mengenai Indikator Tanda Penyakit Menular

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$19,5 > X$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$16,5 < X \leq 19,5$	Tinggi	5	20,8%
3	$13,5 < X \leq 16,5$	Cukup	15	62,5%
4	$10,5 < X \leq 13,5$	Kurang	4	16,7%
5	$X \leq 10,5$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 22 tersebut di atas, peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 berdasarkan indikator mengenal tanda penyakit menular dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Mengenal Tanda Penyakit Menular

Berdasarkan tabel 22 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 berdasarkan indikator mengenal tanda penyakit menular berada pada kategori “Sangat Kurang” sebesar 0% (0 guru), “Kurang” sebesar 16,7% (4 guru), “Cukup” sebesar 62,5% (15 guru), “Tinggi” sebesar 20,8% (5 guru), dan “Sangat Tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai tabel diatas, peran guru berdasarkan faktor mengenal tanda penyakit menular presentase tertinggi yaitu masuk dalam kategori “Cukup” 62,5% (15 guru).

f. Indikator Mengamati Kelainan Tingkah Laku Peserta Didik

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 berdasarkan faktor mengamati kelainan tingkah laku peserta didik didapat skor terendah (*minimum*) 3, skor tertinggi (*maksimum*) 5, rerata (*mean*) 3,88, nilai tengah (*median*) 4,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 4, *standar deviasi* (SD) ,537. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 23 sebagai berikut:

Tabel 23. Deskriptif Statistik Indikator Mengamati Kelainan Tingkah Laku Peserta Didik

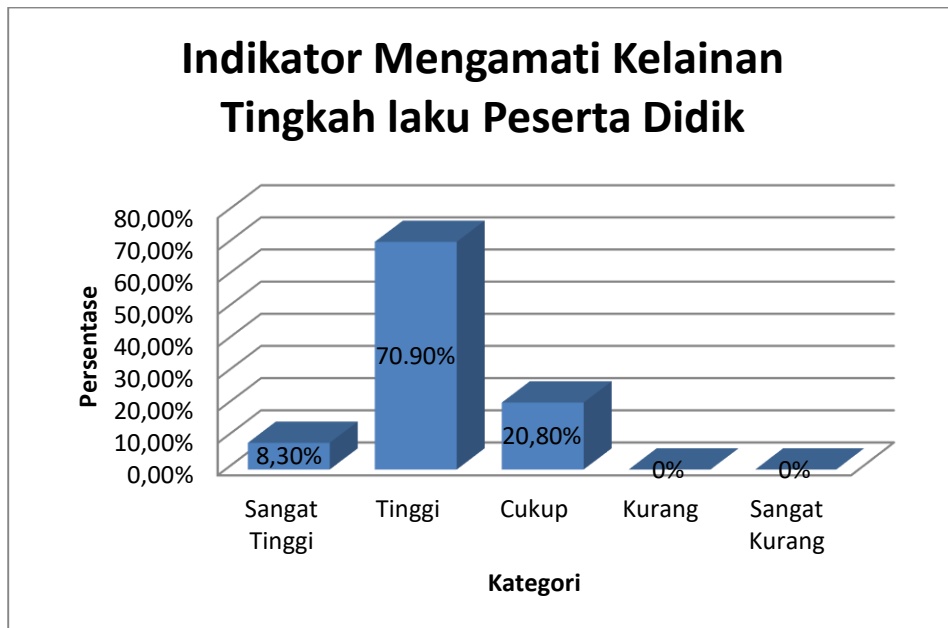
Statistik	
<i>N</i>	24
<i>Mean</i>	3,88
<i>Median</i>	4,00
<i>Mode</i>	4
<i>Std, Deviation</i>	5,737
<i>Minimum</i>	3
<i>Maximum</i>	5

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 berdasarkan indikator mengamati kelainan tingkah laku peserta didik pada tabel 24 sebagai berikut:

Tabel 24. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Mengamati Kelainan Tingkah Laku Peserta Didik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$19,5 > X$	Sangat Tinggi	2	8,3%
2	$16,5 < X \leq 19,5$	Tinggi	17	70,9%
3	$13,5 < X \leq 16,5$	Cukup	5	20,8%
4	$10,5 < X \leq 13,5$	Kurang	0	0%
5	$X \leq 10,5$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 24 tersebut di atas, peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 berdasarkan indikator mengamati kelainan tingkah laku peserta didik dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Mengamati Kelainan Tingkah Laku Peserta Didik

Berdasarkan tabel 24 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 berdasarkan indikator mengamati kelainan tingkah laku peserta didik berada pada kategori “Sangat Kurang” sebesar 8,33% (1 guru), “Kurang” sebesar 25,00% (3 guru), “Cukup” sebesar 25,00% (3 guru), “Tinggi” sebesar 41,67% (5 guru), dan “Sangat Tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 16,75, peran guru berdasarkan faktor mengamati kelainan tingkah laku peserta didik dalam kategori “Cukup”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020, yang diungkapkan dengan angket berjumlah 38 butir, dalam enam indikator soal, yaitu (1) kebiasaan hidup sehat, (2) pengawasan dan pemeriksaan kebersihan peserta didik, (3) pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah, (4) P3K pengobatan ringan, (5) mengenal tanda penyakit menular, dan (6) mengamati kelainan tingkah laku peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 dalam kategori “Cukup”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu Cukup sebanyak 18 guru atau 75%, selanjutnya pada kategori Tinggi sebanyak 2 guru atau sebesar 8,3%, dan pada kategori Kurang sebanyak 4 guru atau 16,7%, kategori Sangat Tinggi dan Sangat Kurang 0%. Artinya peran guru belum sepenuhnya mempunyai peran dalam hal pelaksanaan tanggung jawabnya. Guru kurang mampu mengatur waktu dalam hal usaha kesehatan sekolah, pelayanan kesehatan belum sepenuhnya berjalan secara optimal, belum sepenuhnya merawat segala fasilitas UKS selain itu, program-program UKS belum dilaksanakan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa indikator mengamati kelainan tingkah laku peserta didik mempunyai rata-rata paling tinggi dibanding indikator yang lain, hal ini menunjukkan bahwa indikator

mengamati kelainan tingkah laku peserta didik merupakan indikator yang paling mempengaruhi peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020. Artinya bahwa peran guru sudah cukup baik dalam mengamati kelainan tingkah laku yang dilakukan oleh peserta didik, misalnya guru memberikan pengarahan tentang bahaya merokok bagi kesehatan kepada peserta didik, guru selalu menegur jika ada peserta didik yang mencorat-corek tembok sekolah, guru akan menasehati jika ada peserta didik yang terlambat masuk sekolah, guru selalu menjelaskan bahaya membuang sampah sembarangan, dan menghimbau peserta didik agar menghindari pergaulan bebas.

Lutan (2000: 3) menyatakan bahwa dalam upaya membina gaya hidup sehat itu, terdapat sejumlah faktor yang ikut terlibat. Guru PJOK menduduki posisi yang amat strategis dalam meletakkan dasar yang kuat bagi kualitas hidup sehat generasi di masa yang akan datang. Tugas ini berkaitan dengan pengembangan di sekolah, oleh sebab itu maka ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh seorang guru PJOK antara lain: (1) Pemahaman dan pengetahuan mengenai tujuan dan pemanfaatan UKS, (2) Keterampilan dalam bidang UKS, (3) Penyusunan laporan kegiatan UKS.

Pada kenyataannya, menjadi guru PJOK itu tidak mudah. Guru PJOK bisa dikatakan profesional jika menguasai beberapa hal di atas. Soenarjo (2002: 77) peran guru PJOK di dalam UKS yaitu Sangat Tinggi sekali dalam pembelajaran kesehatan di lingkungan sekolah, dalam hal ini

guru PJOK Sangat Tinggi aktif melalui penyampaian pelajaran di kelas maupun melalui penyuluhan kesehatan kepada peserta didik. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk lebih peduli terhadap kesehatan. Jadi bisa disimpulkan bahwa guru PJOK adalah tokoh yang paling Tinggi dalam membina kegiatan UKS.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Minggir Tahun 2018, yang diungkapkan dengan angket berjumlah 38 butir, dalam enam faktor, yaitu (1) faktor kebiasaan hidup sehat, (2) faktor pengawasan dan pemeriksaan kebersihan peserta didik, (3) faktor pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah, (4) faktor P2K pengobatan ringan, (5) faktor mengenal tanda penyakit menular, dan (6) faktor mengamati kelainan tingkah laku peserta didik. Hasil penelitian faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Indikator Menanamkan Kebiasaan Hidup Sehat di Kalangan Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 berdasarkan indikator menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan peserta didik berada pada kategori “Cukup” sebesar 41,7% terdapat 10 guru. Kategori Sangat Tinggi 4,2% terdapat 1 guru, kategori Tinggi 16,7% terdapat 4 guru, kategori Kurang sebesar 29,2% terdapat 7 guru, dan kategori Sangat Kurang sebesar 8,3% terdapat 2 guru.

Kebiasaan hidup sehat merupakan suatu pilihan yang Sangat tepat untuk kelangsungan hidup. Dengan menanamkan kebiasaan hidup sehat kepada peserta didik sejak dini akan menjadikan pribadi yang sehat. Pribadi yang sehat berarti mampu mengendalikan keseluruhan aktifitas hidupnya. Di antaranya teratur sarapan sebelum berangkat sekolah, merawat dan menjaga kebersihan rambut, menjaga kebersihan badan, menjaga makanan, memakai pakaian yang bersih, dan memakai masker ketika bersih-bersih.

2. Indikator Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 berdasarkan indikator melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan peserta didik berada pada kategori “Cukup” sebesar 54,2% terdapat 13 guru. Faktor melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan peserta didik pada kategori Sangat Tinggi, yaitu sebesar 0% terdapat 0 guru, selanjutnya pada kategori Tinggi sebesar 12,5% terdapat 3 guru, dan kategori Kurang sebesar 29,2% terdapat 7 guru dan kategori Sangat Kurang sebesar 4,2%% atau 1 guru. Kebersihan peserta didik merupakan suatu upaya untuk memelihara kebersihan tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki beserta kebersihan pakaian. Dengan menjaga kebersihan maka badan akan sehat, tidak bau, tidak menyebarkan

kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain.

3. Indikator Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 berdasarkan indikator melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah berada pada kategori “Cukup” sebesar 41,7% terdapat 10 guru. Faktor melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah kategori Sangat Tinggi, yaitu sebesar 4,2% terdapat 1 guru, selanjutnya pada kategori Tinggi sebesar 8,3% terdapat 2 guru, kategori Kurang sebesar 20,8% terdapat 5 guru dan kategori Sangat Kurang sebesar 25% terdapat 6 guru. Lingkungan Sekolah merupakan bagian dari lingkungan hidup dengan segala sesuatu yang ada di sekitar sekolah yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Dengan memberikan pengawasan terhadap kebersihan lingkungan maka lingkungan akan bersih dan sehat dengan cara diantaranya memilah sampah organik dan non organik, mengikuti kerja bakti sekolah, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya.

4. Indikator Melakukan P3K dan Pengobatan Ringan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 berdasarkan indikator melakukan P3K dan pengobatan ringan berada pada kategori “Kurang” sebesar 58,3% terdapat 14 guru. Faktor melakukan P3K dan pengobatan ringan kategori Sangat Tinggi sebesar 0% terdapat 0 guru, kategori Tinggi sebesar 4,2% terdapat 1 guru, kategori cukup sebesar 20,8% terdapat 5 guru dan Sangat Kurang sebesar 16,7% terdapat 4 guru. Hal aktivitas olahraga tidak dipungkiri akan menimbulkan berbagai resiko misalnya cedera, dengan resiko seperti itu guru PJOK seharusnya sudah siap dalam pertolongan pertama agar meminimalkan cedera yang ditimbulkan.

5. Indikator Mengenal Tanda Penyakit Menular

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 berdasarkan indikator mengenal tanda penyakit menular berada pada kategori “Cukup” sebesar 62,5% terdapat 15 guru. Faktor mengenal tanda penyakit menular kategori Sangat Tinggi yaitu sebesar 0% terdapat 0 guru, kategori Tinggi sebesar 20,8% terdapat 5 guru, kategori Kurang sebesar 16,7% terdapat 4 guru dan kategori Sangat Kurang sebesar 0% terdapat 0 guru. Penyakit menular merupakan penyakit yang dapat berpindah dari satu orang ke orang lain. Proses penularan penyakit

tentu saja harus dicegah. Untuk bisa mencegah penyakit menular, tentu peserta didik harus diberikan pendidikan kesehatan mengenai cara penularan dan pencegahannya penyakit menular.

6. Indikator Mengamati Kelainan Tingkah Laku Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan

Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 berdasarkan faktor mengamati kelainan tingkah laku peserta didik berada pada kategori “Tinggi” sebesar 70,8% terdapat 17 guru. Faktor mengamati kelainan tingkah laku peserta didik pada kategori Sangat Tinggi yaitu sebesar 8,3% terdapat 2 guru, pada kategori Cukup sebesar 20,8% terdapat 5 guru, dan kategori Kurang dan Sangat Kurang sebesar 0% terdapat 0 guru. Penyebab kelainan tingkah laku peserta didik Sangatlah kompleks, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik, maupun penyebab yang berasal dari lingkungan, lebih-lebih dalam era globalisasi ini pengaruh lingkungan akan lebih terasa. Pemahaman terhadap penyebab kenakalan anak mempermudah upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengatasinya. Kelainan anak semisal terlambat masuk sekolah, pergaulan bebas, merokok merupakan hal yang buruk bagi masa depan anak dengan upaya-upaya yang bersifat preventif, represif, dan kuratif yang dilakukan oleh guru akan mengurangi kelainan-kelainan buruk pada anak.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket.
Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 berada pada kategori “Sangat Tinggi” sebesar 0% (0 guru), “Tinggi” sebesar 8,3% (2 guru), “Cukup” sebesar 75% (18 guru), “Kurang” sebesar 16,7% (4 guru), dan “Sangat Kurang” sebesar 0% (0 guru).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan peran guru PJOK dalam Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan peran guru PJOK dalam Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi guru PJOK untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki peran terutama terhadap pelaksanaan UKS.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang peran guru PJOK dalam Kegiatan KeUsaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020.
2. Agar melakukan penelitian tentang peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun 2020 dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Kesehatan RI. (2004). *Pedoman pelatihan kader kesehatan di sekolah*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdikbud. (2009). *Undang-Undang RI Nomor 36, Tahun 2009, Tentang Kesehatan*.
- Dwi, I. (2016). Peran Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap Usaha Kesehatan Sekolah di sekolah dasar negeri se-kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. *Skripsi*, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Effendi. (1998). *Usaha kesehatan sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawan, D. (2014). *Tingkat pemahaman siswa kelas X & XI terhadap usaha kesehatan sekolah (UKS) di SMA Negeri 4 Yogyakarta*. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. (2012). *Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Lutan, R. (2000). *Pendidikan kesehatan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara DIII*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Martianto, M. (2005). *Menjadikan UKS sebagai upaya promosi tumbuh kembang anak didik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mu'rifah & Wibowo, H. (1991). *Pendidikan kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan di sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

- Poerwodarminto. (2005). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Rafikartika, H.N. (2015). Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah Di SMA NEGERI 1 GAMPING. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Keolahragaan. UNY.
- Rihatmoko. (2005). Upaya guru Penjasorkes pendidikan jasmani SMA dan SMK Negeri se-Kabupaten Sleman terhadap Usaha Kesehatan Sekolah. *Skripsi*, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Selvia, A. (2009). *Seri Pengetahuan UKS*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Selvia, A. (2009). *UKS*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, S. (2002). *Usaha kesehatan sekolah*. Jakarta. PT. Remaja Rosdakarya.
- Soenarjo. (2002). *Usaha kesehatan sekolah*. Jakarta. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, A. (2005). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukintaka. (2004). *Teori pendidikan jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Suliha, Uha. (2002). *Pendidikan kesehatan : Pendidikan Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Surapranata, S. (2006). *Analisis, validitas, reliabilitas dan interpretasi hasil tes*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Sarana dan prasarana pendidikan jamani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sutari, dkk. (1994). *Menyimak Bersama*. Jakarta: Gramedia
- Tim Esensi. (2012). *Mengenal UKS*. Jakarta: Erlangga.

- Tim Pembina UKS. (2008). *Pedoman pembinaan dan pengembangan UKS*. Jakarta : balai pustaka.
- Tim Pembina UKS Pusat. (2012). *Pedoman pembinaan UKS*. Jakarta: Kemendikbud Dirjen Dikdas.
- Tirtarahardja, U & La Sulo. (1994). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Uha, S. (2002). *Pendidikan kesehatan: pendidikan kesehatan*. Jakarta, EGC Buku kedokteran.
- Wahid Iqbal dkk. (2012). *Promosi kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 84/UN34.16/PP.01/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

20 Januari 2020

Yth . KEPALA SD SE-KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Adhe Kusuma Aji
NIM	: 16604224025
Program Studi	: Pgsd Penjas - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: PERAN GURU PJOK DALAM KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI SE-KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL TAHUN 2020
Waktu Penelitian	: 22 Januari - 29 Februari 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes.
NIP 19720310 199903 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 155/UN34.16/PP.01/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

24 Februari 2020

Yth. KETUA KKG PJOK SD SE-KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Adhe Kusuma Aji
NIM : 16604224025
Program Studi : Pgsd Penjas - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : PERAN GURU PJOK DALAM KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI SE-KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL TAHUN 2020
Waktu Penelitian : 22 Januari - 29 Februari 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes.
NIP. 19720310 199903 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Izin Uji Coba Instrumen



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 39/UN34.16/LT/2020

27 Januari 2020

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian**

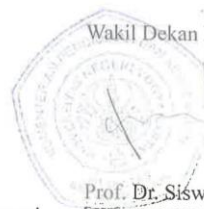
Yth . Kepala SD SE-KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN BANTUL

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Adhe Kusuma Aji
NIM : 16604224025
Program Studi : Pgsd Penjas - S1
Judul Tugas Akhir : PERAN GURU PJOK DALAM KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI SE-KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL TAHUN 2020
Waktu Uji Instrumen : 20 - 31 Januari 2020

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes.
NIP. 19720310 199903 1 002

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHAGA
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN SEDAYU
KABUPATEN BANTUL

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Ketua KKG PJOK Kecamatan Sedayu:

Nama : Sudarmono, S.Pd.
NIP : 197203092008011009

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Adhe Kusuma Aji
NIM : 16604224025
Program Studi : PGSD Penjas – S I
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah selesai melakukan penelitian berupa Angket Instrumen Penelitian di SD Se-Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul selama 38 (tiga puluh delapan) hari, terhitung mulai tanggal 22 Januari 2020-29 february 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi penelitian yang berjudul: "**PERAN GURU PJOK DALAM KEGIATAN USAHA KEGIATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI SE-KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL TAHUN 2020**"

Demikian surat keterangan ini di buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Sedayu, 29 Januari 2020
Ketua KKG PJOK
Kecamatan Sedayu



Lampiran 4. Surat Keterangan Sudah Uji Coba Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD WINONGO
Alamat: Jl. Bantul Km 6,0 Glondong, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul,
Yogyakarta 55181 Telp. (0274) 379182 email : winongosd@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No : 425.13 / 015

Berdasarkan Surat Ijin Uji Instrumen Penelitian dari Dekan FIK Universitas Negeri Yogyakarta tertanggal 17 Januari 2020 nomor surat 37/UN34.16/LT/2020 dengan ini Kepala Sekolah SD Winongo memberikan keterangan bahwa :

Nama Mahasiswa : ADHE KUSUMA AJI
Nomer Mahasiswa : 16604224025
Semester / Prodi : VIII / PGSD Penjas
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Tugas Akhir : PERAN GURU PJOK DALAM KEGIATAN USAHA
KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI
SE-KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL
TAHUN 2020
Waktu Uji Instrumen : 20 – 31 Januari 2020

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melakukan Uji Instrumen Penelitian di SD Winongo pada Bulan Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Winongo, 21 Januari 2020
Kepala Sekolah,

P. SURATMAN, M. Pd.
NIP. 19690417 199003 1 005





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD 1 KADIPIRO

Alamat : Sutopadan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul 55182 Telp. (0274) 618537
Email : sd_kadiprokasihan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420/1158/KAS.D.06

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **CHRISTINA ERNAWATI, S. Pd.**
NIP : **19631128 198201 2 001**
Jabatan : **Kepala Sekolah**
Unit Kerja : **SD 1 Kadipiro, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul**

Menerangkan bahwa :

Nama : **ADHE KUSUMA AJI**
No. Mahasiswa : **16604224025**
Program Studi : **PGSD Penjas**
Jenjang : **Strata 1**
Universitas : **Universitas Negeri Yogyakarta**

Benar-benar telah melaksanakan uji instrumen penelitian guna penyusunan tugas akhir dengan judul:
"PERAN GURU PJOK DALAM KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI SE-KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL TAHUN 2020". Kegiatan tersebut telah dilaksanakan pada bulan Januari 2020.

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kadipiro, 29 Januari 2020
Kepala Sekolah,

CHRISTINA ERNAWATI, S. Pd.
NIP. 19631128 198201 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
KORWIL KECAMATAN KASIHAN
SD 1 PADOKAN

Alamat : Jl. Bibis, Padokan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, 55181. Telp. (0274) 375090.
Email : sdsatupadokanbantul@yahoo.co.id Website : www.sd1padokankasihan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 301 / Kas.D.07

Yang bertanda tangan di bawah ini,:

Nama : JUMIYATIN, S.Pd.
NIP : 19611104 198201 2 003
Pangkat/Golongan : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah SD 1 Padokan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ADHE KUSUMA AJI
NIM : 16604224025
Program Studi : Pgsd Penjas – S I
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir dengan judul :

***PERAN GURU PJOK DALAM KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH
(UKS) DI SD NEGERI SE-KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL
TAHUN 2020.***

Waktu Uji Instrumen : 20 - 31 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini di buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Kasihan, 20 Januari 2020
Kepala Sekolah

JUMIYATIN, S.Pd.
NIP. 19611104 198201 2 003


Lampiran 5. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Adhe Kusuma Aji
NIM : 16604224025
Program Studi : PGSD penjas
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Pembimbing : Drs. Agus S. Suryabroto, M.pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	Senin, 13-1-2020	Portabik proposal	
2.	14-1-2020	Supaya isi ke pendit instrum	
3.	20-1-2020	Portabik instrum	
4.	23-1-2020	Silabs uji, esla instrum	
5.	28-1-2020	Silabs isi pendit	
6.	2-3-2020	Portabik laporan	
7.	16-3-2020	Portabik laporan	
8.	19-3-2020	Setuju laporan uji	

Mengetahui
Kaprodi PGSD Penjas.


Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 6. Angket Uji Coba Penelitian

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

Nama :

Sekolah :

Tanggal Pengisian :

Sehubungan dengan penelitian saya tentang keberadaan UKS di sekolah, mohon kiranya berkenan mengisi angket ini. Penelitian ini dalam rangka tugas akhir kuliah untuk menyusun skripsi sebagai mahasiswa UNY, mengenai isi dari semua jawaban dalam angket ini tidak mempengaruhi penilaian ataupun kegiatan yang berkaitan dengan sekolah, serta dijamin kerahasiannya. Demikian atas kerja sama saya ucapkan banyak terima kasih.

Petunjuk pengisian angket:

1. Bapak/Ibu dimohon membaca setiap pertanyaan dengan seksama.
2. Pilih salah satu jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling tepat dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dengan memberi tanda centang (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia dengan cara memilih

SL : Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

SR : Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang kadang tidak melakukan

KD : Kadang-Kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

TP : Tidak Pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Pernyataan	SR	SL	KD	TP
1	Saya menganjurkan peserta didik untuk makan pagi sebelum berangkat sekolah				
2	Saya mengingatkan peserta didik agar rutin merawat dan menjaga kebersihan rambut dengan shamp				
3	Saya mengingatkan kepada peserta didik untuk merawat kulit dengan mandi dua kali sehari				
4	Saya menghimbau agar peserta didik menghindari				

	makan/minum yang terlalu panas/dingin				
5	Saya membiarkan peserta didik makan makanan yang terbuka.				
6	Saya membiarkan peserta didik memakai pakaian kotor				
7	Saya membiarkan peserta didik tidak memakai masker saat bersih-bersih				
8	Saya memberikan contoh ke peserta didik dalam hal menjaga kebersihan kuku dengan memotong kuku jika dirasa sudah panjang				
9	Saya tidak menganjurkan peserta didik untuk mencuci tangan dengan sabun setelah pembelajaran olahraga				
10	Saya memberikan contoh ke peserta didik bagaimana cara menggosok gigi yang benar				
11	Saya tidak melakukan pemeriksaan gigi satu kali dalam satu tahun				
12	Saya memberikan obat tetes mata ketika ada mata peserta didik terkena debu				
13	Saya tidak memeriksa rambut peserta didik satu bulan sekali				
14	Saya menganjurkan peserta didik untuk membersihkan telinga satu minggu sekali				
15	Saya mengajak peserta didik memilah sampah organik dan non organik				
16	Saya memeriksa bak mandi, pot bunga dan tempat yang bisa menampung air minimal satu kali seminggu untuk mencegah pertumbuhan jentik menjadi nyamuk dewasa				

17	Saya tidak mengikuti kerja bakti yang diadakan oleh sekolah				
18	Saya membuat slogan kebersihan lingkungan				
19	Saya membiarkan peserta didik membuang sampah di pekarangan sekolah				
20	Saya mengajak peserta didik untuk menjaga kebersihan kamar mandi				
21	Saya membiarkan kamar mandi yang kotor				
22	Saya melakukan pertolongan pertama sesuai dengan prosedur penanganan				
23	Saya tidak memberikan materi P3K kepada peserta didik				
24	Jika ada peserta didik yang terluka saat olahraga, saya memberikan perawatan di UKS				
25	Saya melakukan pertolongan pertama saat upacara seandainya ada yang mengalami pingsan				
26	Apabila ada peserta didik yang mengalami patah tulang, saya memberinya pertolongan pertama agar meringankan rasa sakitnya				
27	Saya tidak melakukan pemeriksaan kelengkapan obat yang ada di UKS selama 2 kali seminggu				
28	Saya tidak memberikan pendidikan kesehatan kepada peserta didik				
29	Saya menganjurkan peserta didik tidak memakai handuk/pakaian/sabun bergantian, karena dapat menularkan penyakit kulit				
30	Saya tidak menginformasikan berbagai penyakit menular				
31	Saya memberikan pengetahuan mengenai				

	penyebaran penyakit menular				
32	Saya menganjurkan peserta didik selalu menjaga kebersihan pribadi agar terhindar dari penyakit menular				
33	Saya tidak memberikan penjelasan tentang kegunaan obat				
34	Saya ikut berperan di dalam pencegahan bahaya demam berdarah				
35	Saya memberikan pengarahan tentang bahaya merokok bagi kesehatan kepada peserta didik				
36	Saya menegur peserta didik yang mencorat-coret tembok sekolah				
37	Saya membiarkan peserta didik terlambat masuk sekolah				
38	Saya menjelaskan bahaya membuang sampah sembaranga				
39	Saya menghimbau peserta didik agar menghindari pergaulan bebas				
40	Saya tidak memberikan materi kebersihan alat reproduksi				

Lampiran 7. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Nama :

Sekolah :

Tanggal Pengisian :

Sehubungan dengan penelitian saya tentang keberadaan UKS di sekolah, mohon kiranya berkenan mengisi angket ini. Penelitian ini dalam rangka tugas akhir kuliah untuk menyusun skripsi sebagai mahasiswa UNY, mengenai isi dari semua jawaban dalam angket ini tidak mempengaruhi penilaian ataupun kegiatan yang berkaitan dengan sekolah, serta dijamin kerahasiannya. Demikian atas kerja sama saya ucapkan banyak terima kasih.

Petunjuk pengisian angket:

1. Bapak/Ibu dimohon membaca setiap pertanyaan dengan seksama.
2. Pilih salah satu jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling tepat dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dengan memberi tanda centang (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia dengan cara memilih

SL : Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

SR : Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang kadang tidak melakukan

KD : Kadang-Kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

TP : Tidak Pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Pernyataan	SR	SL	KD	TP
1	Saya menganjurkan peserta didik untuk makan pagi sebelum berangkat sekolah				
2	Saya mengingatkan peserta didik agar rutin merawat dan menjaga kebersihan rambut dengan shamp				
3	Saya mengingatkan kepada peserta didik untuk merawat kulit dengan mandi dua kali sehari				

4	Saya menghimbau agar peserta didik menghindari makan/minum yang terlalu panas/dingin				
5	Saya membiarkan peserta didik makan makanan yang terbuka.				
6	Saya membiarkan peserta didik memakai pakaian kotor				
7	Saya membiarkan peserta didik tidak memakai masker saat bersih-bersih				
8	Saya memberikan contoh ke peserta didik dalam hal menjaga kebersihan kuku dengan memotong kuku jika dirasa sudah panjang				
9	Saya tidak menganjurkan peserta didik untuk mencuci tangan dengan sabun setelah pembelajaran olahraga				
10	Saya memberikan contoh ke peserta didik bagaimana cara menggosok gigi yang benar				
11	Saya tidak melakukan pemeriksaan gigi satu kali dalam satu tahun				
12	Saya memberikan obat tetes mata ketika ada mata peserta didik terkena debu				
13	Saya tidak memeriksa rambut peserta didik satu bulan sekali				
14	Saya menganjurkan peserta didik untuk membersihkan telinga satu minggu sekali				
15	Saya mengajak peserta didik memilah sampah organik dan non organik				
16	Saya memeriksa bak mandi, pot bunga dan tempat yang bisa menampung air minimal satu kali seminggu untuk mencegah pertumbuhan jentik				

	menjadi nyamuk dewasa				
17	Saya tidak mengikuti kerja bakti yang diadakan oleh sekolah				
18	Saya membuat slogan kebersihan lingkungan				
19	Saya membiarkan peserta didik membuang sampah di pekarangan sekolah				
20	Saya mengajak peserta didik untuk menjaga kebersihan kamar mandi				
21	Saya melakukan pertolongan pertama sesuai dengan prosedur penanganan				
22	Saya tidak memberikan materi P3K kepada peserta didik				
23	Jika ada peserta didik yang terluka saat olahraga, saya memberikan perawatan di UKS				
24	Saya melakukan pertolongan pertama saat upacara seandainya ada yang mengalami pingsan				
25	Apabila ada peserta didik yang mengalami patah tulang, saya memberinya pertolongan pertama agar meringankan rasa sakitnya				
26	Saya tidak melakukan pemeriksaan kelengkapan obat yang ada di UKS selama 2 kali seminggu				
27	Saya menganjurkan peserta didik tidak memakai handuk/pakaian/sabun bergantian, karena dapat menularkan penyakit kulit				
28	Saya tidak menginformasikan berbagai penyakit menular				
29	Saya memberikan pengetahuan mengenai penyebaran penyakit menular				
30	Saya menganjurkan peserta didik selalu menjaga				

	kebersihan pribadi agar terhindar dari penyakit menular				
31	Saya tidak memberikan penjelasan tentang kegunaan obat				
32	Saya ikut berperan di dalam pencegahan bahaya demam berdarah				
33	Saya memberikan pengarahan tentang bahaya merokok bagi kesehatan kepada peserta didik				
34	Saya menegur peserta didik yang mencorat-coret tembok sekolah				
35	Saya membiarkan peserta didik terlambat masuk sekolah				
36	Saya menjelaskan bahaya membuang sampah sembaranga				
37	Saya menghimbau peserta didik agar menghindari pergaulan bebas				
38	Saya tidak memberikan materi kebersihan alat reproduksi				

Lampiran 8. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Variabel Faktor Menanamkan Kebiasaan Hidup Sehat di Kalangan Peserta Didik

Correlations								
	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	tot1
x1.1 Pearson Correlation	1	,688*	1,000**	,429	,688*	,688*	,875**	,853**
1 Sig. (2-tailed)		,028	,000	,215	,028	,028	,001	,002
1 N	10	10	10	10	10	10	10	10
x1.2 Pearson Correlation	,688*	1	,688*	,820**	1,000**	1,000**	,875**	,963**
2 Sig. (2-tailed)	,028		,028	,004	,000	,000	,001	,000
2 N	10	10	10	10	10	10	10	10
x1.3 Pearson Correlation	1,000**	,688*	1	,429	,688*	,688*	,875**	,853**
3 Sig. (2-tailed)	,000	,028		,215	,028	,028	,001	,002
3 N	10	10	10	10	10	10	10	10
x1.4 Pearson Correlation	,429	,820**	,429	1	,820**	,820**	,547	,773**
4 Sig. (2-tailed)	,215	,004	,215		,004	,004	,102	,009
4 N	10	10	10	10	10	10	10	10
x1.5 Pearson Correlation	,688*	1,000**	,688*	,820**	1	1,000**	,875**	,963**
5 Sig. (2-tailed)	,028	,000	,028	,004		,000	,001	,000
5 N	10	10	10	10	10	10	10	10
x1.6 Pearson Correlation	,688*	1,000**	,688*	,820**	1,000**	1	,875**	,963**
6 Sig. (2-tailed)	,028	,000	,028	,004	,000		,001	,000
6 N	10	10	10	10	10	10	10	10
x1.7 Pearson Correlation	,875**	,875**	,875**	,547	,875**	,875**	1	,935**
7 Sig. (2-tailed)	,001	,001	,001	,102	,001	,001		,000
7 N	10	10	10	10	10	10	10	10
tot1 Pearson Correlation	,853**	,963**	,853**	,773**	,963**	,963**	,935**	1
1 Sig. (2-tailed)	,002	,000	,002	,009	,000	,000	,000	
1 N	10	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,954	7

2. Faktor Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Peserta Didik

Correlations

		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	tot2
x2.1	Pearson Correlation	1	,714*	,732*	,369	,821**	,860**	,860**	,875**
	Sig. (2-tailed)		,020	,016	,294	,004	,001	,001	,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
x2.2	Pearson Correlation	,714*	1	,905**	,775**	,750*	,896**	,640*	,914**
	Sig. (2-tailed)	,020		,000	,009	,012	,000	,046	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
x2.3	Pearson Correlation	,732*	,905**	1	,778**	,678*	,811**	,618	,889**
	Sig. (2-tailed)	,016	,000		,008	,031	,004	,057	,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
x2.4	Pearson Correlation	,369	,775**	,778**	1	,484	,661*	,331	,708*
	Sig. (2-tailed)	,294	,009	,008		,156	,037	,351	,022
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
x2.5	Pearson Correlation	,821**	,750*	,678*	,484	1	,928**	,928**	,920**
	Sig. (2-tailed)	,004	,012	,031	,156		,000	,000	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
x2.6	Pearson Correlation	,860**	,896**	,811**	,661*	,928**	1	,836**	,977**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,004	,037	,000		,003	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
x2.7	Pearson Correlation	,860**	,640*	,618	,331	,928**	,836**	1	,860**
	Sig. (2-tailed)	,001	,046	,057	,351	,000	,003		,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
tot2	Pearson Correlation	,875**	,914**	,889**	,708*	,920**	,977**	,860**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,001	,022	,000	,000	,001	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,945	7

3. Faktor Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Lingkungan Sekolah

		Correlations							
		x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5	x3.6	x3.7	tot3
x3.1	Pearson Correlation	1	,820**	,820**	,818**	,477	,696*	,024	,843**
	Sig. (2-tailed)		,004	,004	,004	,163	,025	,947	,002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
x3.2	Pearson Correlation	,820**	1	1,000**	,764*	,764*	,813**	,234	,982**
	Sig. (2-tailed)	,004		,000	,010	,010	,004	,515	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
x3.3	Pearson Correlation	,820**	1,000**	1	,764*	,764*	,813**	,234	,982**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000		,010	,010	,004	,515	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
x3.4	Pearson Correlation	,818**	,764*	,764*	1	,643*	,604	-,204	,818**
	Sig. (2-tailed)	,004	,010	,010		,045	,064	,571	,004
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
x3.5	Pearson Correlation	,477	,764*	,764*	,643*	1	,604	-,204	,769**
	Sig. (2-tailed)	,163	,010	,010	,045		,064	,571	,009
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
x3.6	Pearson Correlation	,696*	,813**	,813**	,604	,604	1	,320	,878**
	Sig. (2-tailed)	,025	,004	,004	,064	,064		,368	,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
x3.7	Pearson Correlation	,024	,234	,234	-,204	-,204	,320	1	,208
	Sig. (2-tailed)	,947	,515	,515	,571	,571	,368		,564
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
tot3	Pearson Correlation	,843**	,982**	,982**	,818**	,769**	,878**	,208	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000	,004	,009	,001	,564	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,901	7

4. Faktor Melakukan P3K dan Pengobatan Ringan

Correlations

	x4.1	x4.2	x4.3	x4.4	x4.5	x4.6	tot4
Pearson	1	,635*	,758*	,635*	,846**	,535	,839*
x4 Correlation							*
.1 Sig. (2-tailed)		,049	,011	,049	,002	,111	,002
N	10	10	10	10	10	10	10
Pearson	,635*	1	,764*	1,000**	,678*	,875**	,928*
x4 Correlation							*
.2 Sig. (2-tailed)	,049		,010	,000	,031	,001	,000
N	10	10	10	10	10	10	10
Pearson	,758*	,764*	1	,764*	,724*	,873**	,918*
x4 Correlation							*
.3 Sig. (2-tailed)	,011	,010		,010	,018	,001	,000
N	10	10	10	10	10	10	10
Pearson	,635*	1,000**	,764*	1	,678*	,875**	,928*
x4 Correlation							*
.4 Sig. (2-tailed)	,049	,000	,010		,031	,001	,000
N	10	10	10	10	10	10	10
Pearson	,846**	,678*	,724*	,678*	1	,452	,837*
x4 Correlation							*
.5 Sig. (2-tailed)	,002	,031	,018	,031		,189	,002
N	10	10	10	10	10	10	10
Pearson	,535	,875**	,873**	,875**	,452	1	,857*
x4 Correlation							*
.6 Sig. (2-tailed)	,111	,001	,001	,001	,189		,002
N	10	10	10	10	10	10	10
Pearson	,839**	,928**	,918**	,928**	,837**	,857**	1
to Correlation							
t4 Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000	,000	,002	,002	
N	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,935	6

5. Faktor Mengenal Tanda Penyakit Menular

Correlations

	x5.1	x5.2	x5.3	x5.4	x5.5	x5.6	x5.7	tot5
Pearson	1	-,319	-,028	-,491	-,218	-,491	-,089	-,224
x5 Correlation								
.1 Sig. (2-tailed)		,368	,939	,150	,545	,150	,807	,535
N	10	10	10	10	10	10	10	10
Pearson	-,319	1	,812**	,610	,854**	,610	,797**	,890*
x5 Correlation								*
.2 Sig. (2-tailed)	,368		,004	,061	,002	,061	,006	,001
N	10	10	10	10	10	10	10	10
Pearson	-,028	,812**	1	,608	,928**	,608	,836**	,931*
x5 Correlation								*
.3 Sig. (2-tailed)	,939	,004		,062	,000	,062	,003	,000
N	10	10	10	10	10	10	10	10
Pearson	-,491	,610	,608	1	,688*	1,000*	,408	,806*
x5 Correlation						*		*
.4 Sig. (2-tailed)	,150	,061	,062		,028	,000	,242	,005
N	10	10	10	10	10	10	10	10
Pearson	-,218	,854**	,928**	,688*	1	,688*	,919**	,962*
x5 Correlation								*
.5 Sig. (2-tailed)	,545	,002	,000	,028		,028	,000	,000
N	10	10	10	10	10	10	10	10
Pearson	-,491	,610	,608	1,000*	,688*	1	,408	,806*
x5 Correlation				*				*
.6 Sig. (2-tailed)	,150	,061	,062	,000	,028		,242	,005
N	10	10	10	10	10	10	10	10
Pearson	-,089	,797**	,836**	,408	,919**	,408	1	,826*
x5 Correlation								*
.7 Sig. (2-tailed)	,807	,006	,003	,242	,000	,242		,003
N	10	10	10	10	10	10	10	10
Pearson	-,224	,890**	,931**	,806**	,962**	,806**	,826**	1
tot Correlation								
5 Sig. (2-tailed)	,535	,001	,000	,005	,000	,005	,003	
N	10	10	10	10	10	10	10	10

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,873	7

6. Faktor Mengamati Kelainan Tingkah laku Peserta Didik

Correlations

	x6.1	x6.2	x6.3	x6.4	x6.5	x6.6	tot6
Pearson	1	1,000*	,875**	,821**	,750*	,678*	,961**
x6 Correlation							
.1 Sig. (2-tailed)		,000	,001	,004	,012	,031	,000
N	10	10	10	10	10	10	10
Pearson	1,00	1	,875**	,821**	,750*	,678*	,961**
x6 Correlation	0**						
.2 Sig. (2-tailed)	,000		,001	,004	,012	,031	,000
N	10	10	10	10	10	10	10
Pearson	,875*	,875**	1	,786**	,500	,452	,832**
x6 Correlation	*						
.3 Sig. (2-tailed)	,001	,001		,007	,141	,189	,003
N	10	10	10	10	10	10	10
Pearson	,821*	,821**	,786**	1	,714*	,732*	,909**
x6 Correlation	*						
.4 Sig. (2-tailed)	,004	,004	,007		,020	,016	,000
N	10	10	10	10	10	10	10
Pearson	,750*	,750*	,500	,714*	1	,905**	,860**
x6 Correlation							
.5 Sig. (2-tailed)	,012	,012	,141	,020		,000	,001
N	10	10	10	10	10	10	10
Pearson	,678*	,678*	,452	,732*	,905**	1	,830**
x6 Correlation							
.6 Sig. (2-tailed)	,031	,031	,189	,016	,000		,003
N	10	10	10	10	10	10	10
Pearson	,961*	,961**	,832**	,909**	,860**	,830**	1
tot Correlation	*						
6 Sig. (2-tailed)	,000	,000	,003	,000	,001	,003	
N	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,941	6

Lampiran 9. Deskriptif Statistik

Tabel 1. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Menanamkan Kebiasaan Hidup Sehat di Kalangan Peserta didik

Menanamkan Kebiasaan Hidup Sehat dikalangan Peserta Didik				
	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Kurang	2	8,3	8,3	8,3
Kurang	7	29,2	29,2	37,5
Valid Cukup	10	41,7	41,7	79,2
Tinggi	4	16,7	16,7	95,8
Sangat Tinggi	1	4,2	4,2	100,0
Total	24	100,0	100,0	

Statistics

Menanamkan Kebiasaan
Hidup Sehat dikalangan
Peserta Didik

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		2,79
Median		3,00
Mode		3
Std. Deviation		,977
Minimum		1
Maximum		5

Tabel 2. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Peserta Didik

Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Peserta Didik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Kurang	1	4,2	4,2	4,2
Kurang	7	29,2	29,2	33,3
Cukup	13	54,2	54,2	87,5
Tinggi	3	12,5	12,5	100,0
Total	24	100,0	100,0	

Statistics

Melakukan Pengawasan
dan Pemeriksaan
Kebersihan Peserta Didik

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		2,75
Median		3,00
Mode		3
Std. Deviation		,737
Minimum		1
Maximum		4

Tabel 3. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Lingkungan Sekolah

Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Lingkungan Sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Kurang	6	25,0	25,0	25,0
Kurang	5	20,8	20,8	45,8
Cukup	10	41,7	41,7	87,5
Tinggi	2	8,3	8,3	95,8
Sangat Tinggi	1	4,2	4,2	100,0
Total	24	100,0	100,0	

Statistics

Melakukan Pengawasan dan Pemeriksaan Kebersihan Lingkungan Sekolah

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		2,46
Median		3,00
Mode		3
Std. Deviation		1,103
Minimum		1
Maximum		5

Tabel 4. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Melakukan P3K dan Pengobatan Ringan

Melakukan P3K dan Pengobatan Ringan				
	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Kurang	4	16,7	16,7
	Kurang Cukup	14	58,3	75,0
	Tinggi	5	20,8	95,8
	Total	1	4,2	100,0
		24	100,0	

Statistics
Melakukan P3K dan
Pengobatan Ringan

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		2,13
Median		2,00
Mode		2
Std. Deviation		,741
Minimum		1
Maximum		4

Tabel 5. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Mengenal Tanda Penyakit Menular

Mengenal Tanda Penyakit Menular					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	4	16,7	16,7	16,7
	Cukup	15	62,5	62,5	79,2
	Tinggi	5	20,8	20,8	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Statistics

Mengenal Tanda Penyakit
Menular

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		3,04
Median		3,00
Mode		3
Std. Deviation		,624
Minimum		2
Maximum		4

Tabel 6. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Mengamati Kelainan Tingkah laku Peserta Didik

Mengamati Kelainan Tingkah laku Peserta Didik				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Cukup	5	20,8	20,8	20,8
Tinggi	17	70,8	70,8	91,7
Valid Sangat Tinggi	2	8,3	8,3	100,0
Total	24	100,0	100,0	

Statistics

Mengamati Kelainan
Tingkah laku Peserta Didik

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		3,88
Median		4,00
Mode		4
Std. Deviation		,537
Minimum		3
Maximum		5

7. Peran Guru PJOK dalam kegiatan UKS di SD Negeri Se-kecamatan Sedayu

Peran Guru PJOK dalam kegiatan UKS di SD Negeri Se-kecamatan Sedayu

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	4	16,7	16,7	16,7
	Cukup	18	75,0	75,0	91,7
	Tinggi	2	8,3	8,3	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Statistics

Peran Guru PJOK dalam
kegiatan UKS di SD Negeri
Se-kecamatan Sedayu

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		2,92
Median		3,00
Mode		3
Std. Deviation		,504
Minimum		2
Maximum		4

Lampiran 10. Tabulasi nilai uji coba Penelitian

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Σ	
1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	4	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	156
2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	166
3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	214
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	275
5	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	4	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	142
6	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	4	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	183
7	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	168
8	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	172
9	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	212
10	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	281

Lampiran 11. Tabulasi Nilai Penelitian

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	TO T
1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	2	3	1	3	3	3	3	1	1	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	10 1
2	2	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	1	3	2	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	85
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	1	1	1	1	1	2	2	1	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	88
4	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	4	3	86
5	3	3	3	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	83
6	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	1	3	1	3	2	1	1	1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	92
7	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	10 9
8	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	1	2	3	1	2	1	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	93
9	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	f	1	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	1	3	1	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	98
10	2	3	1	3	3	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	4	72
11	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	4	3	96
12	2	4	3	3	2	3	3	3	1	3	3	1	2	2	3	1	3	1	3	4	1	1	1	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	91
13	2	3	2	3	1	2	3	3	2	2	4	2	1	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	4	3	2	2	3	3	2	2	3	4	4	96
14	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	2	3	1	3	3	3	3	1	1	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	99
15	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	11 2
16	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	1	1	1	1	1	2	2	1	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	89
17	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	4	86

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	TO T
18	3	3	3	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	2	81
19	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	1	3	1	3	2	1	1	1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	92
20	2	2	2	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	1	2	2	3	1	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	4	89
21	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	1	2	3	1	2	1	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	92
22	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	1	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	1	3	1	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	10 0
23	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	91
24	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	2	94

Lampiran 12. Dokumentasi



Gambar 1. Guru PJOK SD blabla sedang mengisi Anket Uji Coba Instrumen di SD Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.



Gambar 2. Para guru PJOK se-Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul sedang berkumpul jadi satu (KKG) di lapangan Sedayu untuk menyeleksi peserta didik. Setelah selesai menyeleksi peserta ddik mengisi Angket Intrumen Penelitian.



Gambar 3. Salah satu guru PJOK SD 1 Dingkikan mengisi Angket Instrumen Penelitian.



Gambar 4. Guru PJOK sedang Cap surat pernyataan sudah Ambil data.



Gambar 6. Guru PJOK dan ketua KKG SD se- Kecamatan sedayu sedang mendatangani surat pernyataan sudah ambil data.